

**FAKTOR-FAKTOR CALON JAMAAH HAJI
MEMILIH BIMBINGAN MANASIK HAJI DI
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI ARAFAH
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:

BENNY SAPUTRA

NIM 1611170003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN
UMRAH
JURUSAN MANAJEMEN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023 M/1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Benny Saputra, NIM. 1611170003 dengan judul “**Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik Haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu**” Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

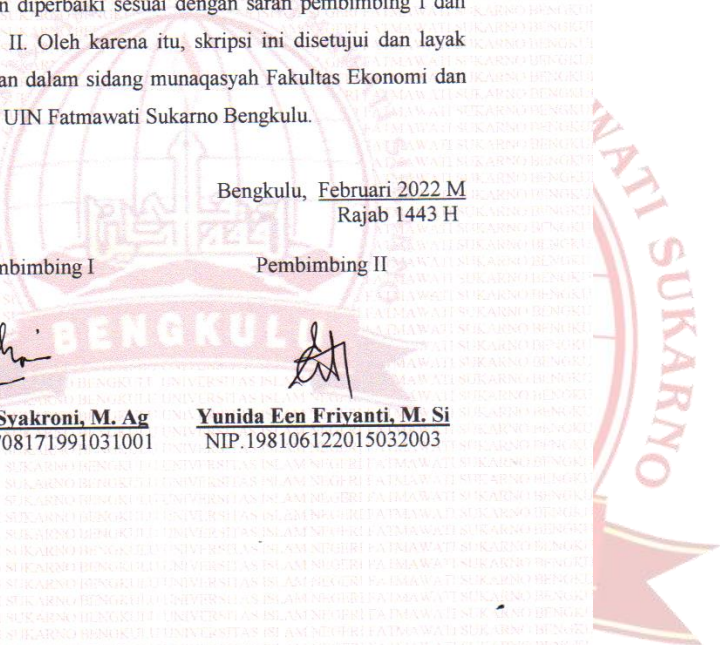
Bengkulu, Februari 2022 M
Rajab 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Syakroni, M. Ag
NIP. 195708171991031001

Yunida Een Frivanti, M. Si
NIP.198106122015032003



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Faktor-faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik Haji Di KBIH Arafah Kota Bengkulu, oleh Benny Saputra NIM: 1611170003, Program Studi Manajemen haji dan umrah Jurusan Manajemen Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 20 Januari 2023

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, Februari 2023

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



Eka Sri Wahyuni, S.E.,MM
NIP. 1977050920088012014

Sekretaris



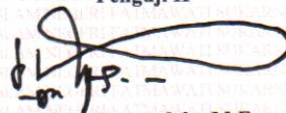
Yunida Een Frivanti, M.Si
NIP. 198106122015032000

Penguji I



Eka Sri Wahyuni, S.E.,MM
NIP. 1977050920088012014

Penguji II



Katra Pramadeka, M.E
NIP. 198807252020121003

Mengetahui
Dekan



Dede H. Supardi, M. Ag.
NIP. 196304101993031007



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “**Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik Haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2023 M

Rajab 1444 H

Saya yang menyatakan



Benny Saputra

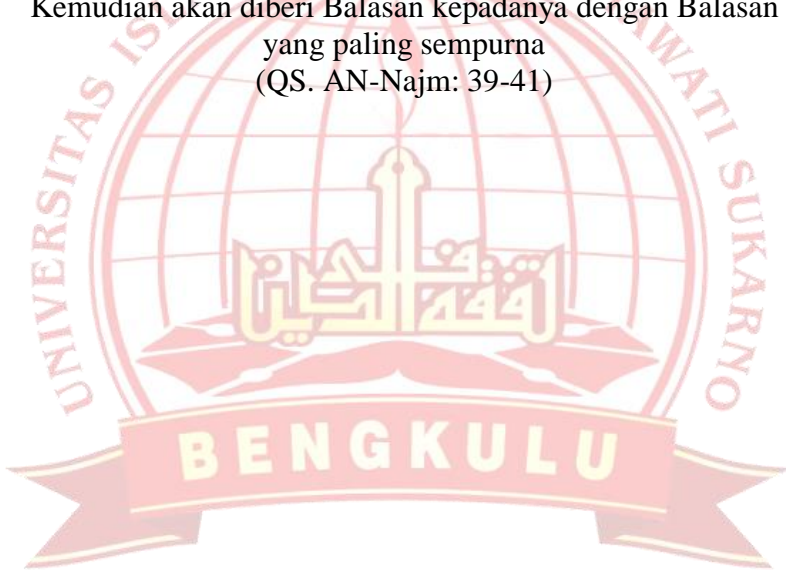
NIM. 1611170003

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٦﴾ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى

﴿٤١﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤٢﴾

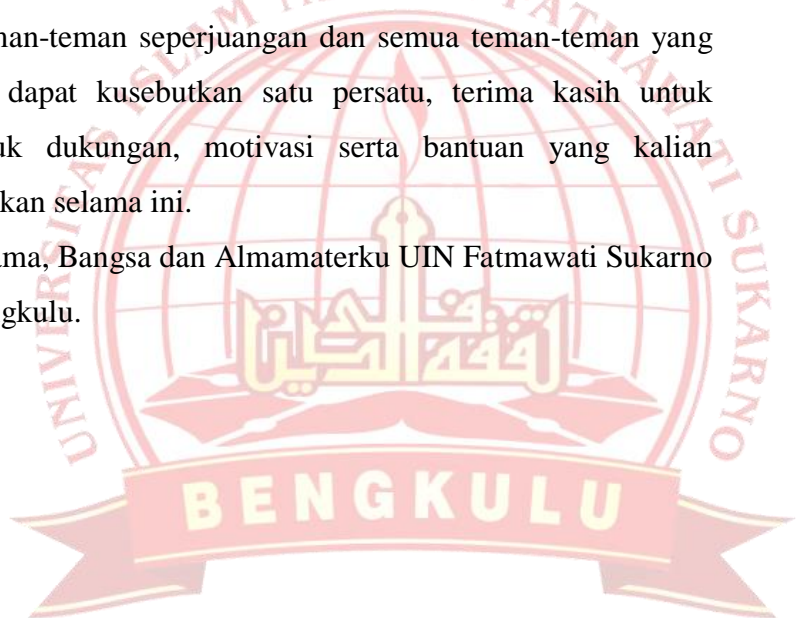
Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,
Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).
Kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna
(QS. AN-Najm: 39-41)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda dan Ibunda yang selalu berkerja keras banting tulang demi pendidikanku, Selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, terimakasih untuk do'a yang tak henti kalian panjatkan kepada Allah SWT. Demi kelancaran dan kesuksesan anakmu.
- Kakak-kakakku yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi dalam setiap langkahku.
- Teman-teman seperjuangan dan semua teman-teman yang tak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih untuk dukungan, motivasi serta bantuan yang kalian berikan selama ini.
- Agama, Bangsa dan Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.



ABSTRAK

Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik Haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu

Oleh Beny Saputra, NIM. 1611170003

Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui bentuk pelayanan di KBIH Arafah kota Bengkulu. Kedua, Untuk mengetahui faktor-faktor masyarakat memilih bimbingan manasik di KBIH Arafah kota Bengkulu. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang secara langsung. Data yang terkumpul dan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk pelayanan di KBIH Arafah Kota Bengkulu pelatihan/bimbingan manasik haji, memberikan bimbingan/pelatihan dalam pendalaman ajaran agama Islam dan memberikan bimbingan/pelatihan baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya faktor-faktor masyarakat memilih bimbingan manasik di KBIH Arafah Kota Bengkulu yaitu kepercayaan. Karena faktor kepercayaan ini, calon jamaah haji memilih KBIH Arafah Kota Bengkulu sebagai tempat bimbingan ibadah haji. Kepercayaan mereka timbul karena KBIH Arafah Kota Bengkulu berdiri sudah lama. Selain itu, adapula faktor jarak. Faktor jarak ini merupakan faktor kedua yang menjadi alasan para calon jamaah haji memilih KBIH Arafah Kota Bengkulu sebagai tempat bimbingan manasik haji. Jarak dari rumah mereka ke KBIH sangat dekat dan lokasi KBIH sangat strategis sehingga mudah dijangkau

Kata Kunci: *Faktor-Faktor, Jamaah Haji, KBIH Arafah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nyalah saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik Haji Di KBIH Arafah Kota Bengkulu”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah Jurusan Ekis/Manajemen pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno, dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. H. Supardi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Drs. M. Syakroni, M. Ag, selaku Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran serta motivasi yang sangat baik.
4. Yunida Een Friyanti, M. Si, selaku Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan.
5. Dr. Hj. Fatimah, MA, selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Ekis/Manajemen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

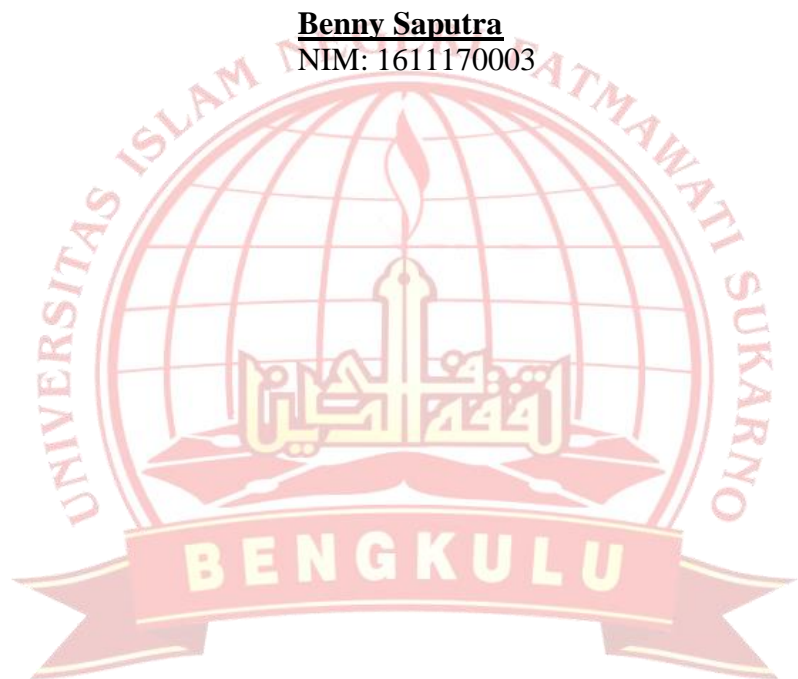
Penulis menyadari di dalam pembuatan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi materi maupun penulisan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun

untuk memperbaiki dan menyempurnakan Skripsi ini.Semoga
Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bengkulu, Januari 2023 M
Rajab 1444 H

Benny Saputra

NIM: 1611170003



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar hadir seminar proposal skripsi
- Lampiran 2 : Blangko pengajuan judul
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 4 : Surat penunjuk pembimbing skripsi
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara
- Lampiran 6 : Halaman persetujuan
- Lampiran 7 : Surat izin penelitian
- Lampiran 8 : Surat rekomendasi izin penelitian dari
KESBANGPOL
- Lampiran 9 : Surat keterangan selesai penelitian dari KBIH
Arafah
- Lampiran 10 : Lembar bimbingan skripsi pembimbing I
- Lampiran 11 : Lembar bimbingan skripsi pembimbing II
- Lampiran 12 : Foto kegiatan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima. Kewajiban untuk berhaji, sekali dalam hidupnya dan dibebankan hanya kepada seorang muslim yang mampu dalam arti luas, yaitu mampu secara jasmani maupun rohani. Selain itu, “mampu” berarti juga mampu secara finansial, dalam arti memiliki dana yang diperlukan untuk menjalankan ibadah haji yang dilaksanakan ditempat yang ditentukan.¹

Asal makna kata “haji” adalah menyengaja sesuatu. Haji yang dimaksud menurut syarah” adalah sengaja mengunjungi Ka`bah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu.² Kata haji banyak dijumpai dalam beberapa ayat al-Qur`an, seperti QS Al-Baqarah/2: 189 dan 197, QS Ali Imran/3: 97, QS At-Taubah/9: 3, dan QS Al- Hajj/22: 27. Penyebutan katahaji dalam beberapa ayat Al-Qur`an menyiratkan makna pentingnya haji bagimanusia.

Salah satu firman Allah swt yang menjelaskan tentang haji QS Ali Imran/2: 97 berikut ini:

¹Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*, (Jakarta: CV Prasasti, 2009), h.1.

²Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fiqh Haji*, (Jakarta: Ciputat Press,2003), h.1

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.³

Sebab hal tersebut, ibadah haji bisa dikatakan ibadah yang unik. Tidak semata bentuk ritualnya itu sendiri, tetapi seperti dapat disarikan dari *Encyclopedia van*

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Syamsil Cipta Media, 1428 H/2007 M), h.365

Nederlandsch indie, pelaksanaan ibadah ini melibatkan unsur-unsur lain di luar aspek ritual agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, sehingga seorang akan pulang dengan predikat haji yangmabrur.

Dengan kata lain, unsur-unsur di luar ritual ibadah haji yang menunjang suksesnya pelaksanaan rukun Islam kelima itu tidak boleh dikesampingkan sedikitpun. terdapat enam unsur pokok dalam penyelenggaraan ibadah haji yang harus diperhatikan:

1. Pembiayaan
2. Kelengkapan administratif
3. Sarana transportasi
4. Hubungan bilateral antar negara
5. Organisasi pelaksana

Kelima poin penting di atas mempersyaratkan jaminan dalam penyelenggaraan ibadah haji yang berkaitan dengan: pertama, jamaah haji yang telah terdaftar sah dan memenuhi syarat dapat diberangkatkan ke Arab Saudi; kedua, seluruh jamaah haji yang telah berada di tanah suci dapat memenuhi akomodasi, konsumsi dan transportasi; ketiga, seluruh jamaah haji yang telah berada di tanah suci dapat menjalankan ibadah wukuf di Arafah dan rukun haji lainnya; dan keempat, jamaah haji yang telah menunaikan ibadah haji seluruhnya

dapat dipulangkan ke daerah asal dengan selamat.⁴

Persoalannya sekarang, Kementerian Agama selaku penyelenggara ibadah haji berdasarkan UU No.17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji, dinilai tidak cukup serius dan profesional untuk memenuhi jaminan tersebut. Terbukti, meski penyelenggaraan ibadah haji sudah berlangsung puluhan tahun, akan tetapi tidak pernah sepi dari masalah: mulai lolosnya jamaah haji yang hamil, terlambatnya jadwal penerbangan, pemondokan tidak sesuai standar, petugas yang tidak ramah dan tidak ada ditempat bila dibutuhkan, penipuan yang dilakukan oknum petugas atau penyelenggaraan ibadah haji khusus, ongkos haji yang terus naik, jamaah haji batal berangkat, sehingga seperti peristiwa tahun 2006 terjadinya kelaparan jamaah haji.

Semua peristiwa itu telah menempatkan Kementerian Agama sebagai tertuduh, bahwa kendati setiap tahun ada evaluasi penyelenggaraan ibadah haji pada tahun sebelumnya tetapi Kementerian Agama sebenarnya tidak pernah sungguh-sungguh melakukan perbaikan.⁵ Perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan,

⁴Achmad Nidjam dan Alatif Hanan, *Manajemen Haji: Study Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Worker*, (Jakarta: Nizam Press, 2004), h.101.

⁵Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia...*, h. 2.

mengkoordinir, dan mengawasi kegiatan penyelenggaraan ibadah haji yang aman, lancar, nyaman, tertib, teratur, dan ekonomis, tidak berjalan dengan baik. Akibatnya, manajemen ibadah haji tidak mampu memberikan kepuasan prima kepada haji.

Jamaah haji Indonesia yang umumnya masih awam, dijadikan objek untuk mencari keuntungan, mereka juga sering mengabaikan mekanisme kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah, sehingga menimbulkan berbagai masalah baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Ironisnya, masyarakat yang melihat jamaah haji dirugikan, umumnya mengalamatkan kesalahan tersebut kepada Kementerian Agama.⁶

Dengan demikian KBIH sebagai mitra kerja pemerintah bidang biro Haji dan Umrah hadir membantu pemerintah dalam mengatasi persoalan-persoalan bimbingan dan manasik haji. KBIH adalah lembaga yayasan sosial Islam yang bergerak di bidang manasik haji terhadap jamaah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada saat ibadah haji di Arab Saudi. KBIH merupakan lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) yaitu sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbing melalui undang-undang dan lebih diperjelas

⁶Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia...*, h. 1-5.

melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Kementerian Agama dengan Subdit Biro KBIH pada direktorat pembinaan haji. KBIH merupakan mitra pemerintah dalam pelayanan ibadah haji.

KBIH sebagaimana Keputusan Dirjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji No.D/348 tahun 2003 pasal 17 ayat 2 bahwa KBIH hanya melaksanakan bimbingan ibadah haji dan bukan sebagai penyelenggara haji. Dengan demikian KBIH tidak melaksanakan pendaftaran jamaah dan pengaturan kloter serta pemondokan di Arab tidak boleh mengambil *living cost* atau semacamnya. Di Indonesia jamaah haji KBIH menilai positif terhadap KBIH, namun penilaian menjadi negatif setelah mereka di Arab Saudi. Perubahan penilaian dari positif menjadi negatif diperkuat dengan analisis korelasi yang menemukan tidak ada kaitan atau korelasi, antara pembimbingan KBIH selama di Indonesia, dengan apayang dirasakan ketika di Arab; tidak terdapat perbedaan penilaian jamaah haji non KBIH, antara yang mereka rasakan atau terima di Indonesia, dengan apa yang mereka rasakan setelah di Arab. Secara statistik, jamaah haji non KBIH, menyakini bahwa apa yang dirasakan atau diterima mereka selama di Indonesia, sama dengan apa yang mereka rasakan di Arab.

Pada hakekatnya jamaah haji perlu dituntun dan dibina agar mereka tahu tugas dan hak serta kewajibannya sebagai haji yang insya Allah mabrur. Karena pada prinsipnya, haji sebagai rukun Islam kelima yang pada tingkat individu wajib ditunaikan. Maka sudah seharusnya KBIH sebagai lembaga non pemerintah berfungsi sebagaimana mestinya, supaya ibadah haji berjalan sesuai dengan apa yang menjadi ketentuan yang berlaku.⁷

Berdasarkan ulasan di atas tentang bagaimana menjadi haji yang baik, agar tidak terjadi kekeliruan saat mendapat bimbingan di tanah air untuk diterapkan di tanah Mekkah. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik dalam setiap yang berkaitan tentang bimbingan jamaah haji untuk kemudian diberangkatkan di tanah suci.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arafah Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga atau yayasan yang menaungi dan membimbing calon-calon haji yang hendak melakukan ibadah haji di tanah haram. vBanyak sekali biro ibadah haji yang bermunculan saat ini. Oleh karena itu, setiap biro ibadah haji harus mampu memaksimalkan kinerjanya demi kelangsungan tujuan yang hendak dicapainya.

⁷Pasal 5 UU No. 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Setiap KBIH akan menunjukkan yang terbaik melalui pelayanan maupun fasilitas yang akan diberikan. Bahkan jika mampu, setiap KBIH akan mempertimbangkan harga yang akan diberikan kepada konsumen. Seperti KBIH Arafah Kota Bengkulu misalnya, KBIH Arafah Kota Bengkulu sangat memperhatikan kualitas pelayanannya. Maka dari itu, tak ada perekrutan karyawan dalam pekerjaannya. Setiap pekerjaan dilakukan oleh pembimbing dan penasehat KBIH itu sendiri. Jika ada calon jamaah yang ingin mendaftar, maka salah satu pembimbing itulah yang akan melayaninya. Tanpa ada campur tangan dari pihak luar atau orang baru.

Walaupun biro ibadah haji sudah banyak sekarang, KBIH Arafah Kota Bengkulu tetap eksis dikalangan orang tua dan anak muda. KBIH Arafah Kota Bengkulu terkenal dengan keramahan dalam pelayanannya. Fasilitas yang diberikan kepada jamaah juga sebanding dengan harga yang telah disepakati. Bahkan calon jamaah haji yang ingin mendaftar juga tidak ada batasan jam kerja. Ini dikarenakan pembimbing KBIH Arafah Kota Bengkulu sangat terbuka dengan calon jamaah untuk

berkunjung ke rumahnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya minat calon jamaah yang ingin mendaftar pada KBIH Arafah Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor calon jamaah haji memilih bimbingan Manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu. Sebagai salah satu inisiatif penulis untuk mengetahui lebih jauh dalam mengenai kinerja KBIH dalam melaksanakan pembinaan haji, memonitori dan mengevaluasi pendapat, masukan serta kritik sehingga tercipta korelasi antara lembaga yang dimaksud dengan jamaah haji, agar tercipta pelayanan pembinaan jamaah haji yang efektif dan efisien sesuai landasan hukum pemerintahan di tanah air dan hukum secara Islami. adapun judul penelitian ini yaitu **“Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik Haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitiann ini, yaitu apa saja faktor-faktor masyarakat memilih bimbingan manasik di KBIH



Arafah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor masyarakat memilih bimbingan manasik di KBIH Arafah Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari Segi Akademik

Penelitian ini berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang manajemen haji dan umrah.

2. Dari segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak KBIH Arafah Kota Bengkulu dalam menjalankan tugasnya dalam pelayanan yang mudah dan berkeadilan untuk meningkatkan kualitas jamaah secara professional.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Khoirul Muttaqin, yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta

dalam bimbingan ibadah haji menerapkan komunikasi face to face, komunikasi lisan dan tertulis, dan komunikasi publik. Metode yang digunakan oleh KBIH Bina Umat adalah dengan cara ceramah, peragaan, home visit, sarasehan, konsultasi simulasi, dan praktek manasik haji.⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengambil tema bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengambil tema strategi komunikasi dalam bimbingan ibadah haji KBIH Bina Umat di Yogyakarta dan penelitian peneliti adalah faktor-faktor calon jamaah haji memilih bimbingan manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu.

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Umi Kholisotun, yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama’ dalam Memberi Kepuasan Jamaah di Kabupaten Tegal Periode 2007-2010”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Nahdlatul Ulama’ di Kabupaten Tegal menggunakan strategi dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen di dalam pelaksanaan KBIH

⁸Khoirul Muttaqin, *Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. vii.

sebagai salah satu fungsi manajemennya. Hal itu terbukti karena pengelolaan manajemen yang diterapkan KBIH Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tegal dapat dikatakan sangat mendasari pada program kerja; baik tujuan, visi, dan misi tersebut. Karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen dijalankan dengan baik.⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengambil tentang kelompok bimbingan ibadah haji. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang strategi pelaksanaan kelompok bimbingan ibadah haji dan penelitian peneliti membahas tentang faktor-faktor calon jamaah haji memilih bimbingan manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Fajar Mungghih Nugrahini, yang berjudul “Strategi Pemasaran oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh KBIH Bina Umat Yogyakarta melalui informasi dari mulut ke mulut. Selain

⁹Umi Kholisotun, *Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama' dalam Memberi Kepuasan Jamaah di Kabupaten Tegal Periode 2007-2010*, (Semarang: Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Walisongo, 2012), h. viii.

itu, untuk menambah dan mendukung target jamaah calon haji KBIH Bina Umat juga menggunakan brosur, surat kabar, serta media elektronik dalam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengambil tentang kelompok bimbingan ibadah haji, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang strategi pemasaran oleh kelompok bimbingan ibadah haji dan penelitian peneliti membahas tentang faktor-faktor calon jamaah haji memilih bimbingan manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu.

Jurnal nasional Widrayini yang berjudul “Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengelolaan KBIH di dalam menghadapi tantangan untuk masa depan. Selain itu juga memberikan saran perbaikan kepada manajemen KBIH, khususnya KBIH Ar Raudhah Yogyakarta dalam hal pengelolaan keuangan, yang berhubungan dengan masa tunggu pemberangkatan pembimbing haji maupun sumber daya manusianya. Persamaan dari penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang kelompok bimbingan ibadah haji sedangkan Perbedaannya adalah skripsi peneliti fokus pada masalah “Manajemen Pelayanan Manasik Haji” yang

berlokasi di KBIH Arafah Kota Bengkulu, sedangkan jurnal Windrayani focus pada masalah manajemen keuangan yang berlokasi di KBIH Ar Raudhah, Yogyakarta.¹⁰

Jurnal internasional yang ditulis oleh Amani S.Alqahtani, Nora A.Althimiri, Nasser F.Bin Dhim berjudul “*Saudi Hajj pilgrims’ preparation and uptake of health preventive measures during Hajj 2017*”. Jurnal ini menjelaskan tentang persiapan jamaah haji tahun 2017 pada masalah kesehatan.¹¹

Persamaan dari penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang calon jamaah haji sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang persiapan calon jamaah haji tahun 2017 pada masalah kesehatan dan penelitian peneliti membahas tentang faktor-faktor calon jamaah haji memilih bimbingan manasik haji di KBIH Arafah kota Bengkulu.

Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama mengambil tema tentang kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) dan manajemen pelayanan dari pihak KBIH, sedangkan perbedaannya ketiga penelitian di atas

¹⁰Windriyani.Juni 2013.“*Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*”. EKBISI, Vol. VII, No. 2, <http://202.0.92.5/syariah/Ekbisi/article/view/334/310>. 7 April 2020.

¹¹Amani S. Alqahtani dkk, April 2019. “*Saudi Hajj Pilgrims’ Preparation And Uptake Of Health Preventivemeasures During Hajj 2017*”.. Journal of Infection and Public Health, VolXII, No. 06.

membahas tentang manajemen pemasaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah tentang faktor-faktor calon jamaah haji memilih bimbingan manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang di gunakan penulis sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Diantaranya adalah penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.¹³

b. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan manajemen ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangatlah komplit karena didalamnya sudah mencakup unsur-unsur manajemen yang secara garis besar sudah mencakup semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan manajemen, terlebih lagi pada disiplin ilmu haji dalam penelitian ini, yang mengandung unsur-unsur tentang pelaksanaan ibadah haji.

2. Lokasi Penelitian

¹² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h.6.

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.35.

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di KBIH Arafah Kota Bengkulu, beralamat di Jalan Pematang Indah RT. 08 RW. 01 Kelurahan Kandang Limun Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Setelah peneliti menetapkan unit analisis dari penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian, maka pemilihan informan untuk penelitian ini menggunakan metode snowball sampling atau chain sampling. Hasil dari metode ini peneliti menetapkan 3 informan. Adapun 2 orang informan untuk penelitian tersebut adalah:

a. Informan Kunci

Bapak Amir Hamzah beliau adalah Ketua dari KBIH Arafah kota Bengkulu. Lokasi beliau beralamatkan Jl. Pematang Indah, Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu.

b. Informan Utama

Bpk. Agus Susanto Chairul Anwar. Beliau adalah Salah satu penggagas berdirinya KBIH Arafah Kota Bengkulu sekaligus Pembimbing kegiatan manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu. Lokasi beliau beralamatkan Jl. Pematang Indah, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu.



4. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset untuk mengumpulkan data.¹⁴

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁵ Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis. Dalam observasi ini penulis akan bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang faktor-faktor calon

¹⁴Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.93.

¹⁵Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.54

jamaah haji memilih bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Arafah Kota Bengkulu.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.¹⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam¹⁷

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti bukumajalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

¹⁷Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 7.

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h.72.

pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks dan gambar serta beberapa yang terkait untuk menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).¹⁹ Adapun langkah-langkah dalam analisa data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapatdiambil. Data yang diperoleh

¹⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana,2007), h.196.

dari lapangan jumlahnya cukup banyak, Kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian/Display Data

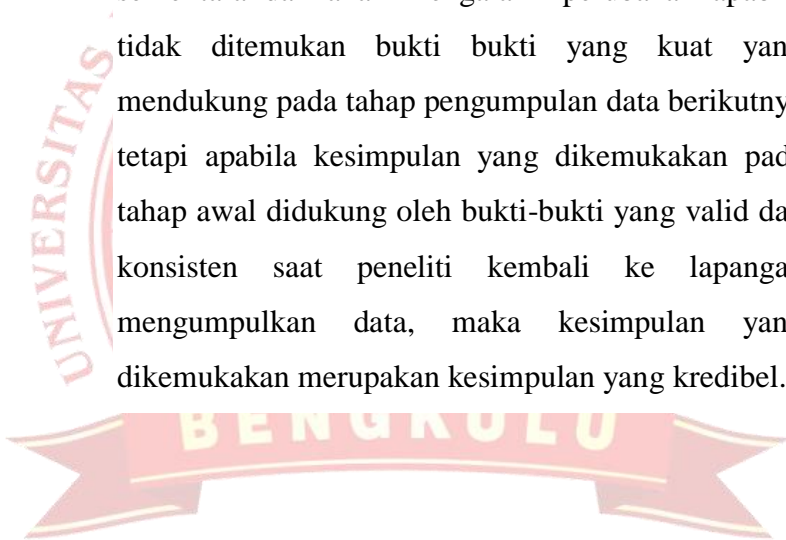
Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan menurut Parasuraman untuk mengevaluasi kualitas jasa pelanggan umumnya menggunakan 5 dimensi adalah sebagai berikut:²⁰

1. *Tangibles* (Bukti Langsung)

Tangibles merupakan bukti nyata dari kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh penyedia jasa kepada konsumen. Penampilan fisik, penampilan personil, peralatan dan teknologi yang dipergunakan

²⁰Lukmanul Hakim, *Kualitas Pelayanan Haji Oleh Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) Anniyah Karawang*, (Karawang, Jurnal Politikom Indonesiana, vol. 2 NO. 1, 2017), h. 35-36.

dalam memberi pelayanan. Fasilitas fisik seperti gedung, ruang pelayanan, tempat parkir merupakan salah satu segi dalam kualitas jasa karena akan memberikan sumbangan bagi konsumen atau pelanggan yang memerlukan pelayanan perusahaan. Penampilan personil yang baik akan memberikan rasa dihargai bagi konsumen yang dilayani. Sedang peralatan dan teknologi yang dipergunakan dalam memberikan pelayanan memberi kontribusi pada kecepatan dan ketetapan pelayanan. Konsumen dalam membeli atau menggunakan jasa dipengaruhi berbagai faktor yang berhubungan dengan perusahaan, meliputi lingkungan, fisik, ketersediaan informasi, merek perusahaan (*company branding*) dan desain sistem pelayanan yang mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen.

2. *Reliability* /Keandalan

Reliability atau keandalan merupakan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan jasa sesuai dengan apa yang telah dijanjikan secara tepat waktu. Kesalahan yang dilakukan penyedia jasa saat melayani konsumen dapat mengurangi kepuasan dan konsumen akan memutuskan berpindah penyedia jasa. Keaveney, menyatakan kegagalan jasa inti menimbulkan masalah bagi konsumen sehingga

konsumen berpindah merek jasa. Karena kesalahan pelayanan yang menyebabkan kerugian, konsumen cenderung menceritakan kesalahan pelayanan pada orang lain dan mencari penyedia jasa lain yang lebih baik.

3. *Responsiveness* (Ketanggapan)

Responsiveness atau daya tanggap merupakan kemampuan perusahaan yang dilakukan oleh langsung karyawan untuk memberikan pelayanan dengan cepat dan tanggap. Kepuasan konsumen berhubungan erat dengan interaksi pegawai dengan konsumen. Sikap dan perilaku karyawan dalam merespon keluhan konsumen mudah terbaca, jika respon pegawai menunjukkan respon positif maka konsumen merasa puas. Kepuasan konsumen saat berinteraksi dengan pegawai berpengaruh pada persepsi tentang kualitas jasa dan berpengaruh terhadap loyalitas konsumen, perpindahan jasa.

4. *Assurance* (Jaminan)

Merupakan pengetahuan dan perilaku untuk membangun kepercayaan dan keyakinan pada diri konsumen dalam mengkonsumsi jasa yang ditawarkan. Konsumen dalam melakukan pembelian dan konsumsi jasa berinteraksi langsung dengan karyawan penyedia



jasa dan interaksi tersebut mempengaruhi kepuasan konsumen. Jika karyawan menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan dan konsumen merasa tidak dihargai maka konsumen tidak puas sehingga akan mencari penyedia jasa lain.

5. *Empathy*/Empati

Empaty merupakan kemampuan perusahaan yang dilakukan langsung oleh karyawan untuk memberikan perhatian kepada konsumen secara individu. penyedia jasa dalam memperlakukan konsumen sebagai individu-individu yang spesial. Artinya perusahaan memahami masalah para pelanggannya dan bertindak demi kepentingan pelanggan serta memberikan perhatian personal kepada para pelanggan dan memiliki jam operasi yang nyaman.

Setiap perusahaan yang berorientasi pada pelanggan perlu menyediakan kesempatan dan akses yang mudah dan nyaman bagi para pelanggannya, guna menyampaikan saran, kritik, pendapat dan keluhan mereka. Dalam menghadapi pelanggan yang emosi atau marah, staf layanan pelanggan harus berkepal dingin dan bersikap empati. Untuk itu perlu diluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan mereka dan berusaha memahami situasi yang dirasakan oleh

pelanggan tersebut sehingga pemecahan optimal dapat diupayakan bersama.

Christian Gronroos mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan, yaitu:

1. Menjaga dan memperhatikan, bahwa pelanggan akan merasakan karyawan dan sistem operasional yang ada dapat menyelesaikan problem mereka.
2. Spontanitas, dimana karyawan menunjukkan keinginan untuk menyelesaikan masalah pelanggan.
3. Penyelesaian masalah, karyawan yang berhubungan langsung dengan pelanggan harus memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas berdasarkan standar yang ada, termasuk pelatihan yang diberikan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.
4. Perbaikan, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan harus mempunyai personel yang dapat menyiapkan usaha-usaha khusus untuk mengatasi kondisi tersebut.

B. Pengertian Jamaah Haji

Jamaah haji adalah warga negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan Ibadah Haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam UU No.13 Tahun 2008. Jamaah haji adalah seseorang atau sekelompok umat Islam yang akan

menunaikan ibadah haji ke tanah suci dan memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran, seorang customer yang menginginkan pelayanan prima dan mempunyai kebebasan untuk menentukan apa yang dipilihnya sesuai dengan 20 kemampuan dan tingkat pelayanan yang dikehendaki dan juga memenuhi rukun, syarat, wajib, sunah dan semua persyaratan untuk menunaikan ibadah haji. Jamaah haji adalah seorang muslim yang memiliki niat menunaikan ibadah haji dan kemampuan secara fisik untuk menjalani ritual peribadatan dan menyediakan pembiayaan perjalanan.

C. Manasik Haji

Manasik haji adalah tata cara dan pelaksanaan ibadah haji, dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan bagi seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah haji, yang dilakukan sebelum melakukan perjalanan Haji.²¹ Dalam pengertian lain manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya.

Dalam kegiatan manasik haji calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji persyaratan, wajib, sunah maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon

²¹<http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-manfaat-manasik-haji.html>, diakses pada 15 Januari 2020.

jamaah haji juga akan belajar cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

Manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji, karena setelah melaksanakan manasik haji, para calon jamaah haji akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya.

Para calon jamaah haji juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi.²² Jamaah haji yang telah dibekali dengan manasik haji akan terlihat berbeda dengan mereka yang haji mandiri.

1. Persiapan di Indonesia

Pemerintah Indonesia, sebagai penyelenggara perjalanan ibadah haji melakukan administrasi sebagai berikut:

- a. Menentukan Ongkos Naik Haji (ONH) dan ONH plus;
- b. Memeriksa, melayani dan memelihara kesehatan;
- c. Menerima dan mengelola ONH;

²²http://id.org/wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji, 15 Januari 2020

- d. Menerima pendaftaran;
- e. Mengeluarkan Paspor Perjalanan Haji (PPH);
- f. Membina dan membimbing calon haji (calhaj);
- g. Menjaga keselamatan, ketertiban dan kesejahteraan calon haji;
- h. Menyediakan penginapan atau ppondokan;
- i. Menyediakan mobilisasi;
- j. Menjaga keamanan barang-barang. Hal ini dilakukan guna mencegah terjadi sesuatu yang merugikan jamaah.

2. Persiapan Pribadi Yang harus Dilakukan

a. Mental

Perjalanan ke Mekkah merupakan perjalanan untuk menunaikan seruan sang Maha Cipta. Maka sebelumnya hati andapun harus bersih terlebih dahulu dengan cara bertobat kepada Allah dengan sebenar-benarnya tobat dari segala dosa. Ikhhlaskan hati anda semata-mata untuk melaksanakan perintah-Nya untuk mengharapkan ridho-Nya dan jauhkan diri anda dari rasa ingin dipandang, ingin tersohor atau berbangga diri. Mulailah dengan mebiasakan diri berzikir, mempererat tali silaturahmi dan perbanyak istighfar. Dengan membersihkan diri, insya Allah akan memperoleh kemudahan dalam melaksanakan

ibadah haji.

Perlu diingatkan bahwa orang yang melaksanakan ibadah haji berarti telah siap menghadapi segala kemungkinan termaksud bila wafat ketika sedang menunaikan ibadah haji. oleh sebab itu, sebaiknya anda membuat surat wasiat sebelum berangkat untuk keluarga yang ditinggalkan agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

b. Pengetahuan

Persiapkan diri anda pula dengan ilmu dengan cara lebih banyak mendalami syariat tentang tata cara ibadah haji, dengan demikian pelaksanaannya nanti, anda mampu dengan tenang karena yakin dengan ilmu anda miliki dan tidak bingung jika melihat perbedaan beribadah dengan jamaah lain. Anda juga harus menghafal rute tempat penting untuk itu kemampuan membaca peta itu juga penting dan banyak manfaatnya.²³

Dalam manasik haji, yang perlu dipersiapkan sejak awal ialah menghafal zikir-zikir penting dan doa-doa, karena haji pada hakikatnya adalah zikir dan doa.

²³Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kemenag, 2012), h. 4-5

c. Kesehatan jasmani

Persiapkan kondisi fisik yang baik agar anda tetap sehat dan bugar selama melaksanakan ibadah haji. Lakukan senam dan berjalan kaki naik turun bukit setelah waktu zhuhur dengan memakai sandal yang akan dipakai pada saat ibadah haji. hal ini dilakukan sebagai langkah menyesuaikan cuaca di tanah suci kelak. Lakukan latihan ini minimal sebulan sebelum keberangkatan dan selalu pula mengkonsumsi makanan yang bergizi.

d. Materi (uang)

Sebaiknya membawa uang sedikit lebih banyak dari yang dibutuhkan untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga. Seperti membayar *dam* (denda) yang tiba-tiba naik, menolong pengurus anggota kelompok yang meninggal, menolong kawan yang kehilangan atau kehabisan uang, dan bersedekah kepada pengemis yang jumlahnya cukup banyak.²⁴ Mempersiapkan uang yang lebih demi pen jagaan ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

3. Peralatan Yang Perlu Dibawa

²⁴Kelompok Empat Satu, *Cara Mudah Naik Haji*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), h.40

Alat-alat yang dibutuhkan selama menjalankan ibadah haji ialah:

- a. Spidol (menulis kardus yang berisi barang)
- b. Lakban/plaster besar (untuk merekatkan barang-barang yang sudah dipak ke dalam kardus)
- c. Kertas tulis (untuk menuliskan pesan atau petunjuk)
- d. Lem atau isolasi (untuk menempelkan kertas berisi pesan atau petunjuk)
- e. Krim pelembab kulit
- f. Payung
- g. Syal (untuk melindungi kepala dari terik matahari)
- h. Sprayer (penyemprot air)
- i. Sandal
- j. Pakaian sebaiknya yang berwarna putih
- k. Tafsir al-Qur'an (dalam bahasa Indonesia)
- l. Perlengkapan manasik
- m. Karet gelang secukupnya, tali untuk jemuran, paku kecil, palu, obeng dan tang.
- n. Peniti, jarum, benang tipis dan tebal, gunting lipat, pisau lipat dan guntimng kuku dll.

Di samping barang dan perlengkapan tersebut di atas, ada beberapa barang keperluan khusus pria dan wanita yang perlu dibawa yaitu:

- a. Untuk pria

- 1) Pakaian ihram ± 2 stel
- 2) Celana panjang ± 3 buah
- 3) Kemeja, kain sarung dan piyama masing-masing 2 buah
- 4) Kaos kaki ± 2 pasang
- 5) Kaos oblong dan pakaian dalam masing-masing 4 lembar
- 6) Alat cukur jenggot

b. Untuk wanita

- 1) Mukena ± 2 buah
- 2) Kain sarung ± 3 lembar
- 3) Pakaian dan pakaian dalam seperlunya
- 4) Dan keperluan wanita lainnya.

2. *Muhrim* Bagi Wanita

Sesuai dengan ketentuan syariat. Jamaah haji wanita harus disertai dengan muhrimnya atau suaminya, atau bermuhrim kepada orang lain (sesuai dengan ketentuan agama). Di samping itu, dalam setiap regu harus ada pria yang mengatur dan memimpin.²⁵ Wanita diharuskan untuk membawa muhrimnya sesuai dengan ketentuan agama yang berlaku.

Kemudian mengikuti bimbingan haji materi yang diberikan antara lain:

²⁵Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah...*, h.4-5.

- a. Manasik merujuk kepada telaah intensif tafsir ayat-ayat haji
- b. Ibadah di luar dari ibadah haji yang dilakukan di Masjidil Haram, misalnya shalat-shalat sunnat, doa-doa, shalat jenazah dan sujud tilawah.
- c. Pengenalan peta medan haji (Mekkah, Mina, Arafah, dan Madinah)
- d. Pengenalan sosial budaya bangsa Arab
- e. Bimbingan tata cara belanja
- f. Pengenalan dan pendalaman bahasa Arab (bahasa ibadah dan sehari-hari): membantu para calon haji yang kurang atau tidak memahami bahasa Arab; memberikan kunci-kunci doa (doa-doa penting) agar calon haji dapat menghayati makna doa yang diucapkan serta mudah menghafalkannya dan tidak terikat pada buku bimbingan ziarah.
- g. Bimbingan kesehatan sebelum berangkat dan setelah tiba di Arab Saudi
- h. Shalat Safar dan hal-hal teknis yang nantinya akan dihadapi dalam pelaksanaan ibadah haji.

Sebagian besar dari mereka menyelenggarakan manasik dengan pendekatan fiqh seperti rukun-rukun haji syarat-syarat haji dan sunnah-sunnahnya.²⁶

²⁶Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji da*

1. Dapat mengetahui tentang doa-doa sunah mulai dari keluar rumah untuk melaksanakan ibadah haji sampai kembali ke Indonesia dari Makkah.
2. Dapat memberikan pemahaman mana yang wajib, rukun, sunah, dan haram saat melaksanakan ibadah haji.
3. Dapat Mengetahui kondisi Makkah dan Madinah yang akan berguna untuk persiapan ibadah haji nantinya.
4. Dapat saling mengenal jamaah lain sehingga saat di Makkah dapat saling membantu.

D. Ibadah Haji dan Umrah

1. Pengertian Ibadah Haji dan Umrah

Arti ibadah dengan arti sujud karena keduanya sama-sama mempunyai arti merendahkan diri (*tazallul*)²⁷. Kemudian Al-Asfhanuy membagi ibadah kepada dua bagian yaitu:

- a. Ibadah yang dilakukan secara terpaksa baik suka atau tidak suka, seperti ibadahnya makhluk tidak berakal dalam bentuk ketundukannya kepada hukum alam atau *sunnatullah*.
- b. Ibadah *ikhtiyariy*, dalam arti manusia bisa memilih melakukan atau tidak melakukan, yaitu ibadah yang

Umrah..., h.6

²⁷Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2006), h. 410.

diperintahkan kepada makhluk yang berakal yaitu jin dan manusia, dalam hal ini yang melakukan disebut muslim dan yang tidak melakukannya disebut kafir.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud ibadah adalah amalan yang diniatkan untruk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariat.²⁸ Dalam pengertian yang luas ibadah ialah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada ibadah yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji; dan adapula yang tidak digariskan secara tegas pelaksanaannya akan tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, membantu orang lain.

Ibadah arti khusus ialah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh Islam itu tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan

²⁸Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 291

logika dan hasil penelitian. Perbuatan ibadah itu wajib dilakukan sesuai petunjuk syariat.

Alim mengemukakan bahwa secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ketentuan ibadah termasuk salah satu bidang ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur tangan melainkan hak dan otoritas milik Allah SWT sepenuhnya.

Lebih lanjut Alim mengemukakan peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari:

- a. Rukun Islam: mengucapkan syahadatain, sholat, zakat, puasa dan haji
- b. Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi menjadi dua, pertama, ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi: wudlu, tayammum, mandi, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, adzan, iqamah, do'a, pengurusan jenazah dan lain-lain). Kedua ibadah *maliyah* (bersifat kebendaan/materi) seperti kurban, akikah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah dan lain-lain.²⁹

Ibadah secara umum mencakup seluruh aspek

²⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 143-144.

kehidupan sesuai ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus ibadah ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah atau disebut ritual ibadah vertikal (*Habluminallah*). Jika dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dapat dibedakan menjadi lima bagian:

- a. Ibadah lisan, seperti berdoa membaca Al-Quran, zikir, tasbeih dan tahmid.
- b. Ibadah lisan dan perbuatan seperti shalat, zakat, haji dan penyelenggaraan jenazah.
- c. Ibadah perbuatan tapi tidak ditentukan bentuknya seperti menolong orang lain, jihad, dakwah dan kerja sosial.
- d. Ibadah yang sifatnya menahan diri untuk tidak berbuat seperti puasa, iktikaf, menahan diri dari marah, ghibah.
- e. Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak seperti membebaskan piutang, memaafkan orang yang bersalah.³⁰

Kata haji secara harfiah artinya menyengaja sesuatu. Pengertian haji menurut hukum syariaah menyengaja ke Baitullah dengan cara-cara yang telah

³⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 410.

ditentukan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya. Hukum mengerjakan ibadah haji termasuk rukun Islam yang kelima. Ibadah haji wajib bagi orang-orang yang mampu menjalankannya. Adapun umrah adalah mengunjungi Baitullah (Ka'bah), melakukan tawaf di sekelilingnya, [sa'i antara shafa dan marwah](#) serta [mencukur rambut](#).³¹

Ibadah haji diwajibkan Allah SWT kepada kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya, menunaikan ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup yang kedua kali dan seterusnya adalah sunnah. Akan tetapi bagi mereka yang bernazar (berkaul) haji menjadi wajib melaksanakannya.³²

Kewajiban menunaikan ibadah haji itu hanya satu kali seumur hidup, dan yang kedua, ketiga dan seterusnya hukumnya sunnah. Menurut sejarah, ibadah haji diwajibkan kepada Rasulullah SAW pada tahun keenam Hijriyah, setelah umat Islam berkembang di Madinah.

Selanjutnya perbedaan rukun haji dan umrah yaitu rukun Haji ada enam, ihram, wukuf, tawaf, sai,

³¹Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 59.

³²Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah...*, h. 14

tahalul, tertib. rukun Umrah hanya lima : ihram, tawaf, sai, tahalul, tertib. Arti ibadah dengan arti sujud karena keduanya sama-sama mempunyai arti merendahkan diri (*tazallul*).³³ Kemudian Al-Asfhanuy membagi ibadah kepada dua bagian yaitu: a. Ibadah yang dilakukan secara terpaksa baik suka atau tidak suka, seperti ibadahnya makhluk tidak berakal dalam bentuk ketundukannya kepada hukum alam atau *sunnatullah*. b. Ibadah *ikhtiyariy*, dalam arti manusia bisa memilih melakukan atau tidak melakukan, yaitu ibadah yang diperintahkan kepada makhluk yang berakal yaitu jin dan manusia, dalam hal ini yang melakukan disebut muslim dan yang tidak melakukannya disebut kafir.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud ibadah adalah amalan yang diniatkan untruk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariat.³⁴ Dalam pengertian yang luas ibadah ialah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada ibadah yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan adapula yang tidak digariskan secara

³³Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Edisi Revisi), (Jakarta: Djambatan, 2006), h. 410.

³⁴Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 291.

tegas pelaksanaannya akan tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, membantu orang lain.

Ibadah arti khusus ialah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh Islam itu tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil penelitian. Perbuatan ibadah itu wajib dilakukan sesuai petunjuk syariat.

Alim mengemukakan bahwa secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ketentuan ibadah termasuk salah satu bidang ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur tangan melainkan hak dan otoritas milik Allah SWT sepenuhnya.

Lebih lanjut Alim mengemukakan peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari:

- a. Rukun Islam: mengucapkan syahadatain, sholat, zakat, puasa dan haji

b. Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi menjadi dua, pertama, ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi: wudlu, tayammum, mandi, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, adzan, iqamah, do'a, pengurusan jenazah dan lain-lain). Kedua ibadah *maliyah* (bersifat kebendaan/materi) seperti kurban, akikah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah dan lain-lain.³⁵

Ibadah secara umum mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus ibadah ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah atau disebut ritual ibadah vertikal (*Habluminallah*). Jika dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dapat dibedakan menjadi lima bagian:

- a. Ibadah lisan, seperti berdoa membaca Al-Quran, zikir, tasbih dan tahmid.
- b. Ibadah lisan dan perbuatan seperti shalat, zakat, haji dan penyelenggaraan jenazah.

³⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*,h. 143-144.

- c. Ibadah perbuatan tapi tidak ditentukan bentuknya seperti menolong orang lain, jihad, dakwah dan kerja sosial.
- d. Ibadah yang sifatnya menahan diri untuk tidak berbuat seperti puasa, iktikaf, menahan diri dari marah, ghibah.
- e. Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak seperti membebaskan piutang, memaafkan orang yang bersalah.³⁶

2. Syarat-Syarat Melaksanakan Haji dan Umrah

Syarat-Syarat Ibadah Haji yaitu sebagai berikut:

- a. Beragama Islam, yaitu seseorang yang telah menyakini kebenaran ajaran Islam, kemudian diwujudkan dengan mengikrarkan dua kalimat syahadat.
- b. Berakal sehat.
- c. Balig, yaitu orang yang telah sampai umur sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- d. Merdeka, bukan hamba sahaya
- e. Kuasa atau mampu mengerjakannya. Yang dimaksud dengan kuasa atau mampu mengerjakan ibadah haji,

³⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 410.

yaitu: Sehat jasmani dan rohani, adanya kendaraan yang diperlukan, Aman dalam perjalanan, bagi wanita ada muhrim yang menyertainya.

3. Rukun Haji dan Umrah

Rukun ibadah haji adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan yang lain, jika ditinggalkan maka tidak sah ibadahnya. Rukun ibadah haji itu ada enam:

- a. Ihram, yaitu berniat didalam hati sambil memakai pakaian putih yang tidak dijahit untuk mengerjakan haji atau umrah.
- b. Wukuf, yaitu memulai berkumpulnya jamaah haji di Padang Arafah, pada tanggal 9 Zulhijjah, dari waktu zuhur sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah.
- c. Tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah tujuh kali. Tawaf rukun haji dinamakan tawaf ifadah.
- d. Sa'i, yaitu berlari-lari kecil dari Safa ke Marwah.
- e. Tahalul, yaitu mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai. Acara tahallul ini dalam ibadah haji dapat diibaratkan ucapan salam dalam shalat, setelah tahallul, maka selesailah ibadah haji.

f. Tertib, yaitu mengerjakan ibadah haji yang termasuk rukun di atas sesuai dengan urutannya.³⁷

Adapun rukun umrah adalah sebagai berikut:

- a. Ihram, yaitu berniat didalam hati sambil memakai pakaian putih yang tidak dijahit untuk mengerjakan haji atau umrah.
- b. Tawaf umrah yaitu mengelilingi Ka'bah tujuh kali.
- c. Sa'i, yaitu berlari-lari kecil dari Safa ke Marwah.
- d. Tahalul, yaitu mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai. Acara tahallul ini dalam ibadah haji dapat diibaratkan ucapan salam dalam shalat, setelah tahallul, maka selesailah ibadah umrah.

4. Hikmah Haji dan Umrah

Ibadah Haji merupakan pelaksanaan rukun Islam yang ke lima. Banyak sekali hikmah yang terkandung di dalamnya. Karena ibadah haji maupun ibadah umroh adalah wujud dari pertemuan antara kesadaran batin dan kecerdasan rasio. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima, seorang muslim yang secara finansial cukup dan secara fisik mampu, wajib baginya untuk segera melaksanakan kewajiban ini.

Setiap orang yang melakukan jenis ibadah ini

³⁷Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 62.

pasti punya pengalaman spiritual yang berbeda-beda. Bahkan kadangkala terlihat tak masuk akal atau di luar perkiraan manusia. Patuh dan mau menyerahkan diri kepada Allah SWT. Itulah wujud utama dari pelaksanaan ibadah haji dan umroh di tanah suci. Kita memenuhi panggilan Allah dengan menempuh perjalanan yang panjang, memakan biaya yang banyak serta waktu yang lama, dan harus berpisah dengan saudara, keluarga serta harta benda yang kita miliki.

Tujuannya cuma satu, yaitu menjalankan tugas mulia melalui ibadah dan ritual sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Semua jenis ibadah di dalam agama Islam pasti punya hikmah yang tinggi. Demikian pula dengan ibadah haji dan umroh. Hikmah dari pelaksanaan ibadah ini antara lain:

a. Meningkatkan kedisiplinan

Ketika di tanah suci Mekkah dan Madinah, seluruh umat yang melaksanakan ibadah haji dan umroh harus terbiasa untuk disiplin ketika melaksanakan ritual haji maupun sholat. Pola disiplin ini di harapkan bisa terus berkelanjutan meski waktu pelaksanaan ibadah sudah selesai. v Selama di tanah suci, jamaah haji dibiasakan untuk disiplin melaksanakan semua ritual haji dan sholat secara

berjamaah di awal waktu dengan bersemangat. Kebiasaan disiplin tersebut diharapkan dapat melekat dalam kehidupan selanjutnya. Hasan al-Bashari berkata: Bersegerah, bersegeralah, sesungguhnya itulah napasmu, jika telah dihisab niscaya ia akan terputus darimu amal ibadahmu yang dengannya kamu mendekatkan diri kepada Allah swt, semoga Allah swt memberikan rahmat-Nya kepada seseorang yang merenungkan dirinya dan menangisi dosanya, kemudian ia membaca firman Allah SWT dalam QS Maryam ayat 84 berikut:

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا

Artinya: Maka janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena Sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti.³⁸

b. Meningkatkan kualitas diri dalam beribadah

Orang yang merasa banyak dosa sering merasa putus asa. Namun Allah menjanjikan akan menghapus segala dosa yang kita miliki ketika kita

³⁸Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), h. 342.

mau melaksanakan ibadah secara tulus dan ikhlas. Hal ini akan mendorong kita untuk lebih taat menjalankan jenis ibadah yang lain selain ibadah haji dan umrah.

c. Memunculkan sifat yang sabar

Ketika melaksanakan ritual ibadah haji dan umroh, tentu banyak cobaan dan godaan yang muncul. Banyak umat Islam dari berbagai negara yang berkumpul di satu tempat. Hal ini akan menimbulkan masalah berkenaan dengan fasilitas yang harus digunakan bersama karena jumlahnya yang terbatas. Karena sifat egois dan mementingkan diri sendiri akan mengurangi nilai ibadah yang sedang dikerjakan.

d. Melahirkan rasa solidaritas dan kekeluargaan

Dengan berkumpulnya banyak umat dari berbagai negara atau daerah, akan menimbulkan rasa persatuan umat yang tinggi, tanpa membedakan golongan, ras dan lain-lain. Perbedaan yang ada tersebut tidak perlu menimbulkan perpecahan, namun justru akan membuat ikatan persaudaraan sesama umat Muslim seluruh dunia makin kuat.

e. Meningkatkan dakwah

Ketika umat Islam dari segala penjuru dunia

berkumpul, akan menjadi media yang tepat untuk meningkatkan dakwah Islamiyah secara efektif. Di sini kita bisa saling belajar dan bertukar pengalaman terhadap pelaksanaan ibadah maupun penanaman nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari dari masing-masing negara atau wilayah.³⁹

Selanjutnya indikator kemabruran haji dapat dilihat pula dari aspek kehidupan sosial kemasyarakatan antara lain;

- a. Menegakkan shalat berjamaah dan menjadi pelopor kemakmuran masjid. Salah satu pendidikan dalam haji yang mengedepankan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah adalah perintah kepada para jamaah haji untuk melaksanakan shalat arbain (empat puluh waktu shalat) di masjid nabawi yang bertujuan membiasakan para hujjaj untuk selalu sigap melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekembalinya dari haji.
- b. Meningkatkan kepedulian terhadap orang yang lemah, menyantuni anak yatim dan fakir miskin sebagai amanah Allah kepada hambanya yang berkemampuan melalui zakat, infaq dan shadaqoh. Rasulullah menegaskan bahwa salah satu tanda

³⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 204.

kemabruran adalah kecenderungan seorang Hujaj untuk memberi kepada yang membutuhkan. Sebagai pelayanan masyarakat seorang Haji akan mendatangi anak yatim dan fakir miskin untuk membantu dan menghidurnya untuk mendapatkan keridhoan Allah.

- c. Menjenguk orang sakit dan takjiyah kepada yang meninggal. Seorang haji yang mendengar sanak saudara atau famili yang sedang menderita sakit atau meninggal dunia akan tergerak untuk menjenguk dan takziah sebagai tindak lanjut talbiyah yang sudah masuk ke dalam hati bukan hanya sekedar di mulut. Menjenguk orang sakit sangat dicintai Allah karena merupakan implementasi dari menghidupkan silaturahmi sehingga puluhan ribu malaikat akan mengiringi orang yang menghidupkan silaturahmi ini.
- d. Aktif memperjuangkan dakwah dan amar maruf nahi munkar serta tolong menolong terhadap saudara, kerabat dan tetangganya. Kebiasaan saling tolong menolong merupakan panggilan Illahi yang terbiasa melakukan tolong menolong selama di tanah suci.
- e. Mendamaikan orang yang berselisih. Sebagai duta Allah, seorang Hujaj terpanggil untuk menjadi duta perdamaian yang mendamaikan orang yang

berselisih. Jika seorang haji mendengar ada orang yang berselisih, maka berita itu merupakan undangan Allah untuk mengishlahkan orang yang berselisih dan menyambung kembali tali silaturahmi di antara mereka.

- f. Patuh melaksanakan perintah Allah khususnya meningkatkan kualitas Shalat sebagai dasar untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar. Sahalat berkualitas adalah shalat yang dilaksanakan dengan *khudu* (rendah diri), khusyu, dan menjaga waktunya.
- g. Konsekuen meninggalkan apa yang diperintahkan Allah karena malu kepada Allah serta gemar melaksanakan ibadah sunnah dan menjauhi amal yang makruh dan tidak bermanfaat.
- h. Meningkatkan rasa syukur dan tawakal. Orang yang melaksanakan haji berarti mendapatkan nikmat besar yang wajib disyukuri disamping berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya lalu berserah diri kepada Allah.
- i. Memelihara akhlaq terpuji. Akhlaq terpuji adalah perilaku orang shaleh yang melekat pada dirinya dalam pergaulan hidup bermasyarakat
- j. Meningkatkan ibadah puasa dan membiasakan membaca AL Qur'an. Ibadah puasa adalah sarana untuk mencapai ketaqwaan dan mengendalikan

syahwat di samping menjaga kesehatan jasmani. Membaca Al Qur'an adalah sarana untuk menambah ilmu yang akan menjadi syafaat di akhirat.

- k. Memelihara kejernihan hati dan kejujuran sehingga tidak mudah terjerumus ucapan dan perbuatan maksiat yang merugikan orang lain.
- l. Bersemangat mencari ilmu dan mengembangkan potensi diri
- m. Cepat bertaubat ketika menyadari dirinya melakukan kesalahan
- n. Senantiasa bekerja keras untuk mencari nafkah untuk kebutuhan dirinya dan berusaha tidak membebani orang lain.

E. KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji)

KBIH adalah lembaga dalam bentuk organisasi yang berbadan hukum dan kedudukannya sebagai mitra kerja pemerintah dalam melakukan Pembinaan dan membimbing jamaah haji.

Sampai saat ini, belum ada buku atau literatur yang baku yang coba membahas tentang KBIH. Akan tetapi dengan segala daya upaya penulis akan mencoba menggunakan berbagai data tertulis yang masih berantakan untuk coba dijadikan kerangka teori dalam penulisan ini. Terdapat tiga kata kunci kewajiban pemerintah dalam

Undang-Undang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah. Yakni: pembinaan, pelayanan, dan perlindungan.⁴⁰

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembinaan kepada jamaah haji, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, membuka diri terhadap adanya peran serta masyarakat. Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi, KBIH, dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji, sedangkan KBIH adalah mitra kerja pemerintah membimbing jemaah calon haji (pra-haji dan paska haji). KBIH adalah penyelenggara swasta yang merupakan perpanjangan tangan Departemen Agama sebagai pengemban UU dalam hal memberikan bimbingan manasik haji.⁴¹

Menurut sejarahnya keberadaan KBIH awalnya berangkat dari sebuah yayasan berlatar belakang pesantren atau majelis ta'lim yang kepentingannya untuk menimba ilmu agama kepada para kyai, lebih khusus ilmu yang membahas tentang masalah syariat termasuk didalamnya haji. Dari itu semua kemudian muncul keyakinan dari para santri atau masyarakat yang merasa belum mampu

⁴⁰Kelompok Empat Satu, *Cara Mudah Naik Haji...*, h.17.

⁴¹Eswandi, Teguh Arif, *Panduan Praktis Haji dan Umrah*, (Jakarta: PT.Alex Media Kumpotindo, 2009), h.12.

melakuka ibadah haji secara sempurna untuk meminta bimbingan haji secara langsung kepada para kyai dan ustadz tersebut.

Kemudian juga menurut Kepala Sub Dinas Direktorat Informasi Haji Departemen Agama tahun 2001 Farid Hadjiry, keberadaan KBIH berawal dari para warga muslim Indonesia yang saat itu sedang melakukan studi atau bekerja di Arab Saudi. Yang coba menawarkan jasa untuk melakukan pembinaan untuk melakukan aktivitas ibadah haji. Baik itu ikut secara resmi oleh orang Arab yang sudah membuka biro jasa bimbingan ataupun melakukan bimbingan secara independen (perorangan).

Harapan pemerintah sendiripun pada awalnya mengizinkan adanya KBIH adalah agar dapat membina dan membimbing para jamaah, agar para jamaah dapat menjalankan ibadahnya sesempurna mungkin. Selain itu adalah kondisi obyektif jama'ah haji memiliki keragaman pengetahuan tentang berhaji yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan agama yang beragam, sehingga membutuhkan pencerahan tentang haji di samping keterbatasan pemerintah dalam pelayanan dan pembinaan haji.⁴² Hal ini dibutuhkan supaya jamaah lebih sistematis

⁴²Abdul Aziz Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Persepsi Calon/ Jamaah Haji tentang Pembimbingan dan Pelayanan oleh KBIH dan Pemerintah di Indonesia dan Saudi Arabia*, (Jakarta:

dalam memahami KBIH ARAFAH Kota Bengkulu.

1. Tugas Pokok KBIH:

- a. Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan
- b. Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi
- c. Melaksanakan pelayanan konsultasi informasi dan penyelesaian kasus- kasus ibadah bagi jamaahnya di Indonesia dan di Arab Saudi.
- d. Menumbuhkembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik dan kesempurnaan ibadah bagi jamaah yang dibimbingnya.

2 Fungsi KBIH

- a. Penyelenggara/pelaksana bimbingan haji tambahan di tanah air sebagai bimbingan pembekalan
- b. Penyelenggara/ pelaksana bimbingan lapangan di Arab Saudi.
- c. Pelayan, konsultan dan sumber informasi perhajian
- d. Motivator bagi anggota jamaahnya terutama dalam hal-hal penguasaan ilmu manasik keabsahan dan kesempurnaan ibadah.

3 Tata Laksana KBIH

KBIH dalam pelaksanaan tugasnya baik di Indonesia maupun di Arab Saudi meliputi tata laksana sebagai berikut:

- a. KBIH sebagai mitra pemerintah melaksanakan bimbingan sesuai dengan kesepakatan jamaahnya dengan jamaahnya dan melaporkan kepada Kakandepag (Kepala Kantor Departemen Agama) setempat.
- b. Kakandepag melaksanakan pembinaan pemantaun dan pengendalian kegiatan KBIH.
- c. Kakanwil (kepala Kantor Wilayah) atas nama menteri agama RI mengeluarkan izin operasional bagi KBIH yang memenuhi syarat.
- d. Kakanwil melaksanakan akreditasi dan pengendalian lapangan setelah beroperasi 1 tahun.
- e. Direktur merumuskan dan menyiapkan pedoman pembinaan, akreditasi dan pengembangan KBIH.
- f. Direktur Jendral menetapkan kebijaksanaan bimbingan KBIH.
- g. Menteri Agama menetapkan pokok-pokok tentang kedudukan, fungsi dan kewenangan KBIH. Demikian hal-hal terkait tentang KBIH.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya KBIH Arafah

Minat umat Islam di Indonesia untuk menunaikan ibadah haji sangat tinggi khususnya di Kota Bengkulu dan sekitarnya, sedangkan pada umumnya bekal ilmu tentang manasik haji dan perjalanan masih sangat terbatas. Bahkan tidak sedikit di antara mereka yang latar belakang pendidikannya sangat rendah dan usianya relatif lanjut, sehingga mereka membutuhkan bantuan pelayanan dan bimbingan ibadah yang maksimal.

Untuk itu, KBIH Arafah Kota Bengkulu didirikan dengan tujuan utamanya untuk dapat berkhidmat juga melayani kepada para calon jamaah haji sebagai tamu Allah mulai pada saat proses pendaftaran sampai pelaksanaan ibadah haji di tanah suci. Untuk tujuan tersebut, KBIH Arafah Kota Bengkulu menyusun program kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelayanan, bimbingan ibadah haji dan pembinaan pasca haji. Dengan program tersebut, semoga KBIH Arafah Kota Bengkulu selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan selalu eksis melayani serta membimbing jamaah untuk meraih haji mabrur dalam naungan ridho Allah SWT.⁴³

⁴³Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

B. Profil KBIH Arafah

KBIH Arafah merupakan kegiatan unit usaha otonom dari Yayasan *Baqiyatus Sholihat* Kota Bengkulu, yang bergerak antara lain di bidang penyelenggaraan kelompok belajar bagi calon jamaah haji. KBIH Arafah Kota Bengkulu merupakan lembaga sosial keagamaan Islam yang telah memiliki izin operasional dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dengan nomor: KW.07.3/HJ.00/08605/2013.⁴⁴

Tanggal 28 Oktober 2013 tentang Penetapan Izin Operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arafah Kota Bengkulu di provinsi Bengkulu, dan jamaah haji akhirnya pada tanggal 28 Oktober 2013 tentang Penetapan Izin Operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arafah Kota Bengkulu di provinsi Bengkulu maka KBIH Arafah kota Bengkulu resmi berganti nama menjadi KBIH Arafah Kota Bengkulu.⁴⁵

C. Visi dan Misi KBIH Arafah

KBIH Arafah Kota Bengkulu memiliki visi bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdesikasi mampu mewujudkan KBIH terbaik, mapan dan berwibawa dengan mengedepankan prima dalam

⁴⁴Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

⁴⁵Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

pelayanan, utama dalam bimbingan. Secara kontekstual, maka perkembangan dan eksistensinya diarahkan untuk menjadi salah satu *central of excellence* atau kelompok bimbingan yang berkualitas yang secara khusus untuk melayani tamu-tamu Allah dalam haji.⁴⁶

Adapun misi KBIH Arafah Kota Bengkulu antara lain:

- a. Membekali semua calon jamaah haji yang belajar di KBIH Arafah Kota Bengkulu dengan pedoman yang baku dalam sistem perhajian nasional tentang penyelenggaraan ibadah haji.
- b. Pembelajaran di KBIH Arafah Kota Bengkulu sesuai dengan kebijaksanaan perhajian yang ditetapkan pemerintah dan dapat menghasilkan calon jamaah haji yang mandiri dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci.
- c. Melaksanakan pembinaan dan peningkatan pelayanan kepada calon jamaah haji yang belajar manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu.⁴⁷

D. Daftar Nama Pembimbing Manasik Haji KBIH Arafah

Adapun pembimbing manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Amir Hamzah, S.H

⁴⁶Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

⁴⁷Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

2. H.Agus Susanto L.C, M.A
3. H.Efendi Joni, S.Ag
4. Drs.H.Syaefullah,M.Ag
5. Dr.Willy AmryTafsili
6. H.Sukron Zainul,BA
7. H.Mustakim Usman
8. Abdurrahman Alkaf
9. ErwanGastra
10. Drs, H. Siun Ruhan, M.Hi
11. Kompol H. Iksan Nasution
12. H.A. Suhaimi, S.Ag
13. Ir.Hj.Sri Hartati, MMA
14. dr. Hj. SitiAmanah,S.Pa
15. Dimyati,S.Ag
16. Hj.Rosdiana Harahap,S.Sos
17. H.M. Yulkamra, S.Pd.⁴⁸

E. Kewajiban KBIH Arafah

1. Memberikan bimbingan kepada jemaah haji
2. Mentaati peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan penyelenggaraan ibadah haji.
3. Mengkoordinasikan dan membantu kelancaran penyelenggaraan ibadah haji dengan petugas terkait
4. Menandatangani surat perjanjian dengan jemaah haji

⁴⁸Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021



yang berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak

5. Menyampaikan daftar jemaah haji yang dibimbing kepada Kepala Kantor Kementerian Agama setempat
6. Melaporkan kegiatan bimbingan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama setempat.
7. Menonjolkan identitas nasional dan bukan identitas kelompok.⁴⁹

F. Tugas Pokok KBIH Arafah

1. Memberikan layanan informasi dan konsultasi tentang haji.
2. Memberikan bimbingan manasik haji di tanah air dan di tanah suci.
3. Memberikan pemahaman tentang teori dasar ibadah haji sehingga jemaah haji percaya diri dan sadar tentang keabsahan ibadah hajinya.
4. Memberikan arahan dan motivasi kepada jemaah untuk tidak melakukan kesalahan dalam ibadah dan mengejar kemabruranhajinya.
5. Memberikan arahan penguasaan medan ibadah dan mengatur waktu selama di tanah suci.⁵⁰

G. Materi Manasik KBIH Arafah

Agar calon jemaah haji mendapatkan haji mabrur

⁴⁹Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

⁵⁰Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

KBIH Arafah Kota Bengkulu dalam melayani calon jamaah haji memberikan bimbingan antara lain:

1. Tata cara *taharah*.
2. Tata cara pelaksanaan haji (syarat rukun wajib sunnah).
3. Tata cara pelaksanaan ibadah di luar ibadah haji.
4. Pengenalan sosial dan budaya bangsa Arab.
5. Bimbingan kesehatan dan keselamatan jamaah haji.⁵¹

H. Pelayanan Bimbingan Hajin dan Umrah KBIH Arafah

1. Di Tanah Air:
 - a. Pemrosesan administrasi haji
 - b. Test kesehatan calon jama'ah haji
 - c. Bimbingan manasik haji
 - d. Konsultasi agama dan keluarga
 - e. Zikir akbar (*istighosah*) tiap bulannya
2. Di Tanah Suci :
 - a. Bimbingan haji dan umrah
 - b. Bimbingan ibadah dan thawaf sunnah
 - c. Bimbingan umrah sunnah
 - d. Ceramah agama dan dialog interaktif
 - e. Bimbingan ziarah di Makkah
 - f. Bimbingan sholat arba'in dan roudhoh di Madinah
 - g. Bimbingan ziarah di Madinah
 - h. Melayani pelaksanaan haji *badal*.

⁵¹Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

3. Pasca Haji :

Untuk menjaga menjaga haji mabrur dan menambah silaturahmi jamaah PT KBIH Arafah Kota Bengkulu melakukan pembinaan haji mabrur dalam pertemuan periodik PT KBIH Arafah Kota Bengkulu yang dalam acar tersebut diisi materi ceramah dari Ustadz.⁵²



⁵²Dokumen KBIH Arafah Kota Bengkulu tahun 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pelayanan di KBIH Arafah Kota Bengkulu

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan maka dapat disajikan mengenai bentuk-bentuk pelayanan di KBIH Arafah Kota Bengkulu:

1. Memberikan pemahaman kepada jamaah mengenai hukum dan hikmah haji

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang kelima yang diwajibkan Allah SWT kepada orang-orang yang mampu menunaikannya, yakni memiliki kesanggupan biaya serta sehat jasmani dan rohani untuk menunaikan perintah tersebut. Karena dalam hal ini banyak juga dari para jamaah haji yang kurang mengerti dan memahami hukum daripada haji yang sebenarnya sesuai syari'at.

Berikut hasil wawancara dengan informan:

Basir Kauno:

“Dengan pelaksanaan bimbingan haji dan umrah di KBIH Arafah Kota Bengkulu saya menjadi semakin paham mengenai hukum ibadah haji dan umrah. Perintah melaksanakan haji terkandung dalam Qur’an Surat Al-Hajj ayat 27, QS Al-Baqarah ayat 196 dan surat Ali Imran ayat 97, dalam kedua ayat tersebut diperintahkan kepada muslim untuk melaksanakan haji”.⁵³

Yara:

“Pada saat pelaksanaan bimbingan haji dan umrah pembimbing haji dan umrah di KBIH Arafah Kota Bengkulu menjelaskan bahwa perintah ibadah haji dan umrah yaitu pada QS Ali Imran ayat 97, QS Al-Baqarah ayat 196 dan QS Alhajj ayat 27 dijelaskan bahwa umat muslim diperintahkan untuk melaksanakan suatu perjalanan ibadah yaitu ibadah haji”.⁵⁴

Irwan Maizar:

“Perintah melaksanakan haji secara tegas dijelaskan dalam Al-Qur’an yaitu QS Al-hajj ayat 27, QS Al-Baqarah ayat 196 dan QS Ali Imran ayat 97”.⁵⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa KBIH

Arafah Kota Bengkulu yaitu dengan diawali

⁵³Basir Kauno, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 5 Oktober 2021.

⁵⁴Yara, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 6 Oktober 2021.

⁵⁵Irwan Maizar, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 7 Oktober 2021.

memberikan pemahaman kepada calon jamaah mengenai dasar hukum perintah ibadah haji dan umrah.

2. Tata cara Melaksanakan haji dan Umrah

Penyampaian materi mengenai tentang cara pelaksanaan ibadah haji maupun umrah yang nantinya akan dilakukan oleh calon jamaah selama di tanah suci Makkah maupun Madinah, hal ini disebabkan tidak banyak juga dari calon jamaah haji yang memahami dan mengerti tata cara pelaksanaan yang benar sehingga dapat mencapai haji yang mabrur. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui pokok-pokoknya saja.

Berikut wawancara penulis dengan informan:

Amir Hamzah:

“Tata cara pelaksanaan haji dan umrah yang benar diajarkan kepada calon jamaah haji dan umrah. Hal ini dikarenakan secara umum calon jamaah belum memahami secara menyeluruh dan baik mengenai tata cara haji dan umrah”.⁵⁶

Agus Susanto:

“Manasik haji merupakan kegiatan utama yang

⁵⁶Amir Hamzah, Pembimbing Manasik Haji, Wawancara pada 8 Oktober 2021.

harus dilaksanakan sebelum calon jamaah haji dan umrah berangkat melaksanakan ibadah ke tanah suci. Dengan adanya manasik haji ini maka calon jamaah akan memahami tata cara haji dan umrah yang benar dan nantinya dapat menjadi haji mabrur”.⁵⁷

3. Bimbingan sholat wajib dan sunnah

Bimbingan yang diberikan lebih mengarah terhadap cara bagaimana melaksanakan sholat wajib dan sunnah ketika dalam keadaan safar maupun mabit.

Berikut wawancara penulis dengan informan:

Suryanto:

“Selain manasik haji, di KBIH Arafah Kota Bengkulu juga memberikan bimbingan tata cara sholat wajib dan sunnah ketika dalam perjalanan”.⁵⁸

Amir Hamzah:

“Kami selaku pembimbing manasik haji dan umrah selain memberikan bimbingan tentang tata cara haji dan umrah juga memberikan bimbingan mengenai tata cara sholat wajib dan

⁵⁷Agus Susanto, Pembimbing Manasik Haji, Wawancara pada 8 Oktober 2021.

⁵⁸Suryanto, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 8 Oktober 2021.

sunnah ketika dalam perjalanan jauh”.⁵⁹

Aliuddin:

“Karena perjalan dari tanah air ke tanah suci cukup jauh maka para calon jamaah harus diberi bimbingan mengenai tata cara sholat ketika dalam perjalanan”.⁶⁰

Irwan Maizar mengatakan:

“Meskipun saya sudah sering atau sudah bisa melaksanakan sholat wajib ketika dalam perjalanan akan tetapi saya tetap mengikuti bimbingan dari para pembimbing agar semakin baik pemahaman saya tentang tata cara sholat dalam perjalanan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dapat dipahami bahwa KBIH Arafah Kota Bengkulu juga membekali para calon jamaah untuk belajar melaksanakan tata cara sholat wajib dan sunah ketika dalam perjalanan.

4. Bimbingan puasa wajib dan sunnah

Dakwah yang dilakukan di KBIH Arafah Kota

⁵⁹Amir Hamzah, Pembimbing Manasik Haji, Wawancara pada 8 Oktober 2021.

⁶⁰Aliuddin, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 8 Oktober 2021.

⁶¹Irwan Maizar, Calalon Jamaah Haji, Wawancara pada 9 Oktober 2021.

Bengkulu juga meliputi perkara puasa-puasa sunnah maupun wajib, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan bisa diimplementasikan dengan baik setelah melakukan ibadah haji maupun sebelum berangkat ibadah haji. Karena tidak dapat dipungkiri banyak dari jamaah haji kurang mengerti dan mengetahui jenis puasa-puasa sunnah yang membuat dimudahkan dan dikabulkan oleh Allah SWT hajat atau keinginan kita serta mendapatkan pahala yang berlipat.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan:

Amir Hamzah :

“Pengetahuan mengenai ibadah puasa juga kami berikan kepada calon jamaah agar mereka semakin memahami tentang macam-macam puasa wajib dan puasa sunnah”.⁶²

Imamuddin:

“Masalah puasa mungkin sudah menjadi perihal yang biasa atau sudah diketahui oleh calon jamaah, akan tetapi masih tetap kami sampaikan.

⁶²Amir Hamzah. Pembimbing Manasik Haji, Wawancara pada 8 Oktober 2021.

Tujuannya adalah untuk lebih memantapkan lagi pemahaman jamaah mengenai masalah puasa”⁶³.

Dari hasil wawancara dengan pembimbing Haji dan Umrah di KBIH Arafah Kota Bengkulu dapat dipahami bahwa masalah ibadah puasa juga disampaikan kepada jamaah yang akan berangkat ke tanah suci.

B. Faktor-Faktor Masyarakat Memilih Bimbingan Manasik di KBIH Arafah Kota Bengkulu

Calon jamaah haji sebagai seorang konsumen memiliki perbedaan-perbedaan dalam mengambil keputusan untuk memilih KBIH sebagai tempat bimbingan ibadah hajinya. Bimbingan haji yang merupakan suatu kebutuhan bagi setiap calon jamaah haji. Selain karena adanya kesadaran bahwa mengikuti bimbingan ibadah haji merupakan sebuah kebutuhan, mereka juga berminat di KBIH Arafah ini karena pelayanan prima yang diberikan.

Jamaah haji sebagai konsumen dan makhluk sosial,

⁶³ Imamuddin, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 9 Oktober 2021.

yaitu makhluk yang hidup bersama dengan orang lain, berinteraksi dengan sesamanya. Orang-orang sekeliling inilah yang disebut dengan lingkungan sosial konsumen. Konsumen saling berinteraksi satu sama lain, saling mempengaruhi dalam membentuk perilaku, kebiasaan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang dianggap penting. Maka dari itu, minat setiap calon jamaah haji berbeda-beda sesuai dengan bagaimana jamaah haji tersebut berinteraksi dengan lingkungan konsumen. Apakah terpengaruh dengan lingkungan sosial konsumen atau tidak. Mengingat bahwa minat merupakan daya tarik yang ditimbulkan oleh obyek tertentu yang membuat seseorang jamaah merasa senang dalam mempunyai keinginan berkecimpung atau berhubungan dengan obyek tersebut sehingga timbul suatu keinginan.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga diartikan sebagai perasaan ingin tahu, mempelajari,

mengagumi atau memiliki sesuatu. Minat timbul karena adanya kebutuhan. Menurut kamus bahasa indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan dalam pergaulan sehari-hari.

Kata minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari rasa ingin tahu, ingin mencoba sesuatu hal untuk mengembangkan potensialnya. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat calon jamaah haji terhadap KBIH Arafah ini, termasuk ke dalam minat belajar. Karena para calon jamaah haji memilih KBIH Arafah untuk mengikuti bimbingan manasik haji dan belajar mengenai hal-hal yang sesuai dengan urutan-urutan pelaksanaan ibadah haji. KBIH merupakan kebutuhan bagi para calon jamaah haji. Minat tersebut berkaitan dengan kebutuhan. Minat berkaitan dengan kebutuhan karena minat berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan yang dirasakan

seseorang. Minat merupakan alat untuk memuaskan kebutuhan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan teknik wawancara dengan para calon jamaah haji, mereka berminat mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Arafah karena keinginan. Keingintahuan yang besar menjadi landasan mereka mengikuti setiap tahap dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Keingintahuan mereka mengenai apa saja yang akan dilakukan sebelum berangkat ke Tanah suci dan setelah di Tanah suci. Selain keingintahuan, kecenderungan hati yang tinggi bahwa memang pada dasarnya KBIH Arafah yang mereka percayai sebagai tempat bimbingan manasik haji.

Wawancara yang pertama dengan calon jamaah haji yang bernama Bapak Rodison Wijaya, beliau mengatakan:

“Saya sangat berminat dan saya sangat antusias untuk mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Arafah ini karena ingin tahu apa saja yang harus dipersiapkan sebelum berangkat ke tanah suci dan bagaimana susunan pelaksanaan ibadah haji disana, karena ini adalah ibadah haji yang pertama kali

yang akan saya laksanakan”.⁶⁴

Wawancara yang kedua dengan calon jamaah haji yang bernama Bapak Bagas, beliau mengatakan

“Saya sangat berminat dan antusias karena dekat dengan para pembimbing KBIH Manba’ul Ulum, dan memang semenjak daftar haji sudah berencana untuk mengikuti bimbingan manasik Haji di KBIH Arafah. Karena sudah adanya rasa senang sendiri kenapa memilih KBIH ini. Meskipun saya belum pernah berangkat haji, tetapi setelah adanya praktek-praktek yang dilakukan KBIH Arafah saya jadi ada gambaran setelah melakukan praktek manasik Haji”.⁶⁵

Begitu pula dengan wawancara dengan informan lainnya, seperti dengan Bapak Mansur, beliau mengatakan bahwa


“Saya sangat berminat dengan KBIH Arafah ini karena adanya rasa senang sendiri terhadap KBIH Arafah ini. Terus karena pilihan saya dari awal disini, karena kalau mengikuti bimbingan yang setiap minggu ini tidak jauh dari rumah. Saya sangat antusias mengikuti bimbingan manasik Haji, karena keingintahuan saya yang besar mengenai apa saja yang akan dilakukan disana. Dan adanya bimbingan manasik ini kan tujuannya supaya tahu disana itu apa saja yang harus dilakukan.”⁶⁶

⁶⁴ Rodison Wijaya, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 9 Oktober 2021

⁶⁵ Bagas, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 10 Oktober 2021

⁶⁶ Mansur, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 11 Oktober 2021

Berdasarkan wawancara dengan semua informan, faktor utama yang paling dipertimbangkan dalam memilih KBIH Arafah sebagai tempat bimbingan manasik haji ialah faktor Kepercayaan. Salah satu alasan informan terhadap faktor kepercayaan adalah menurut Bapak Mukhlisudin mengatakan:

 “Saya memilih KBIH Arafah ini karena kepercayaan dan suka, dari segi pembimbing dan pengurus KBIH Arafah dapat dipercayai, karena mereka memberikan pelayanan dan pembimbingan yang baik. Selain itu juga karena KBIH Arafah ini kan sudah lama berdiri dan saya yakin eksistensinya sekarang itu juga karena kepercayaan masyarakat terhadap KBIH Arafah.

Informan lain yang mengemukakan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi mereka memilih KBIH Arafah sebagai tempat bimbingan manasik haji.

Seperti yang dikatakan Bapak Basri yang mengatakan:

“Saya memilih KBIH Arafah ini karena faktor kepercayaan, tidak ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Murni atas dasar kepercayaan saya, saya percaya apabila mengikuti bimbingan di sini itu pembimbingannya sangat dilakukan dengan baik sekali. Kualitas dari KBIH inipun sudah sangat

baik. Lalu selain faktor kepercayaan, karena jarak. Jarak dari rumah saya ke KBIH ini sangat dekat. Tidak sampai setengah jam, cukup 10 menit saja udah nyampe. Sangat antusias mengikuti bimbingan ini, karena kalau teorinya sudah saya pelajari. Sedangkan prakteknya kan harus dengan pembimbing-pembimbing ibadah haji biar ada yang nuntun. Setelah bimbinganpun saya jadi paham praktek mana dulu yang harus dikerjakan disana”.⁶⁷

Selanjutnya menurut pendapat Bapak Rifai beliau mengatakan :

“Alasan mengapa saya memilih KBIH Arafah ini ya karena kepercayaan ya, soalnya KBIH ini sudah lama berdirinya. Selalu banyak jamaahnya, terus banyak alumni haji yang bercerita tentang bimbingan yang diberikan pembimbing di tanah sucinya seperti apa. Makanya saya jadi percaya dan memilih KBIH ini”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara ini maka dapat diketahui bahwa faktor pertama calon jamaah haji memilih KBIH Arafah sebagai tempat bimbingan haji dan umrah yaitu faktor kepercayaan jamaah kepada KBIH Arafah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang menjadikan

⁶⁷Basri, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 8 Oktober 2021

⁶⁸Rifai, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 10 Oktober 2021.

jamaah calon haji memilih KBIH Arafah sebagai tempat bimbingan haji dan umrah.

Faktor jarak di sini termasuk ke dalam faktor pribadi yang mana mempengaruhi persepsi seseorang tersebut. Jarak tertentu akan memberikan rasa aman dan nyaman. Karena jarak rumah para calon jamaah haji dan KBIH Arafah ini sangatlah dekat, mereka memiliki kenyamanan tersendiri dalam memilih KBIH tersebut.

Adapun calon jamaah haji yang mendaftarkan diri di KBIH Arafah ini sebagian besar memang berada di wilayah Kota Bengkulu.

Calon jamaah haji yang penulis wawancarai berargumen bahwa memilih KBIH Arafah karena faktor jarak. Jarak dari rumah para calon jamaah haji ini dekat dengan KBIH Arafah, dan lokasi KBIH Arafah yang strategis. Salah satu alasan informan terhadap faktor Jarak adalah menurut Bapak Waryono:

“Alasan pertama saya memilih KBIH Arafah ini

karena alasan dekat. Dekat dari rumah, sehingga memudahkan untuk selalu datang setiap minggunya untuk hadir dalam bimbingan manasik haji. Karena jauh dari kota, jadi tidak butuh perjalanan yang lama untuk datang ke KBIH Arafah, jauh dari macet juga jadi cepet nyampe”.⁶⁹

Ada pula informan lain yang mengemukakan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi beliau memilih KBIH Arafah. Yakni calon jamaah haji yang bernama Ibu Rupiahh, beliau mengatakan:

Minat untuk mengikuti bimbingan manasik Haji disini sangat besar karena dekat dengan rumah saya jadi antusias mengikuti bimbingan ibadah haji menjadi senang dan rajin mengikuti bimbingan setiap minggunya. Dan tidak ada dorongan-dorongan dari luar, minat saya muncul karena keinginan saya sendiri”.

Informan lain menyatakan bahwa ada faktor motivasi dalam memilih KBIH Arafah ini. Motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi yang ada karena adanya dorongan yang diberikan dari para pembimbing

⁶⁹Waryono, Calon Jamaah Haji, Wawaacara pada 12 Oktober 2021.

ibadah haji KBIH Arafah kepada para calon jamaah haji. Selain dari pembimbing, karena ada juga dorongan dari anak. Seperti salah satu alasan yang dikemukakan oleh Bapak Asdili yang mengatakan:

“Saya memilih KBIH Arafah ini karena anak saya m saya menyarankan untuk mendaftar bimbingan manasik haji disini saja. Lalu saya bertemu dengan salah tu pengurus dari KBIH dan saya dimotivasi, akhirnya saya pilih KBIH ini sebagai tempat bimbingan manasik haji”.⁷⁰



⁷⁰Asdili, Calon Jamaah Haji, Wawancara pada 8 Oktober 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pelayanan di KBIH Arafah Kota Bengkulu memberikan bimbingan/pelatihan manasik haji, pendalaman ajaran agama Islam, dan baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya faktor-faktor masyarakat memilih bimbingan manasik di KBIH Arafah Kota Bengkulu, pertama faktor kepercayaan yaitu calon jamaah haji memilih KBIH Arafah Kota Bengkulu sebagai tempat bimbingan ibadah haji. Kepercayaan mereka timbul karena KBIH Arafah Kota Bengkulu berdiri sudah lama. Kedua, faktor jarak yaitu dari rumah mereka ke KBIH sangat dekat dan lokasi KBIH sangat strategis sehingga mudah dijangkau.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada KBIH dapat meningkatkan pelayanan bimbingan haji dan umrah sehingga kepercayaan jamaah akan semakin meningkat.
2. Kepada calon jamaah haji hendaknya tidak hanya sekali dalam mengikuti manasik haji akan tetapi harus berulang ulang agar semakin paham dan lancar melaksanakan tata cara ibadah haji.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, Said Agil Husin dan Abdul Halim. 2003. *Fiqh Haji*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amani S. Alqahtani dkk, April 2019. "Saudi Hajj pilgrims' preparation and uptake of health preventivemeasures during Hajj 2017".. *Journal of Infection and Public Health*, VolXII, No. 06,
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Cet.I*; Jakarta: Kencana.
- Eswandi, Teguh Arif. 2009. *Panduan Praktis Haji dan Umrah*. Jakarta: PT. Alex Media Kumpotindo.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hakim, Lukmanul. 2017. *Kualitas Pelayanan Haji Oleh Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH)Anniyah Karawang*, *Jurnal Politikom Indonesiana* , VOL. 2 NO. 1.
- Himpunan berkas Perizinan Yayasan Baqiyatussholihat kota Bengkulu*, Edisi tahun 2019
- <http://blognatugowa.blogspot.ae//2009/10/kbih-syekh-yusuf-soroti-kandepag-owa.html?m=1>, 18 februari 2020.
- Kelompok Empat Satu. 1996. *Cara Mudah Naik Haji*. Bandung: Cet VI;Penerbit Mizan.
- Kementerian Agama R. 2012. *Tuntunan Praktis Manasik Haji danUmrah*, Jakarta;kemenag.

- Kementerian Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. SYamsil Cipta Media.
- Kholisotum, Umi. 2012. *Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama' dalam Memberi Kepuasan Jamaah di Kabupaten Tegal Periode 2007-2010*. Semarang: Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Walisongo.
- Kriyanto, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Edisi Pertama (Cet.IV) Jakarta: Kencana.
- Kustini, Abdul Aziz. 2007. *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Persepsi Calon/ Jamaah Haji tentang Pembimbingan dan Pelayanan oleh KBIH dan Pemerintah di Indonesia dan Saudi Arabia*. Jakarta: Puslitbang.
- Moleong, Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.
- Muttaqin, Khoirul. 2008. *Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, Harun dkk. 2006. *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Edisi Revisi), Jakarta: Djambatan.
- Nidjam, Achmad dan Alatif Hanan. 2004. *Manajemen Haji: Study Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge worker*. Jakarta: Nizam Press.
- Pasal 5 UU No. 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
- Poernomo, Husaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian*

Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaukani, Imam. 2009. *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*, Jakarta: CV Prasasti

Umi Chulsum dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.

Windriyani.Juni 2013.“Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)”. EKBISI, Vol. VII, No. 2, <http://202.0.92.5/syariah/Ekbisi/article/view/334/310>. 7 April 2020













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax: (0376) 51172

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Benny Saputra Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Nim : 161117003 Pembimbing II : Yunida Een Fryanti, M. Si
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik
Haji di KBII Arafah Kota Bengkulu

No	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
	18 November	Bab IV	Tambahan analisa	
	24 November	Bab IV	Belum cukup baik	
	6 Desember	Bab V	Tambahan yg jawab pertanyaan pun masalah	
	8 Desember	Abstrak	lengkap	
	13 Desember	All	Acc. Laporan ke pembimbing I	

Bengkulu,

Mengetahui
Ketua Jurusan

Idwal B, M.A
NIP. 198307092009121000

Pembimbing II

Yunida Een Fryanti, M. Si
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax: (0376) 51172

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Benny Saputra Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Nim : 1611170003 Pembimbing I : Drs. M. Syakroni, M. Ag
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Calon Jemaah Haji Memilih Bimbingan Manasik
Haji di KBII Arafah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Kamis, 3.6.21	BAB I	Perbaiki susunan petunjuk.	[Signature]
2.	Kamis, 4.6.21	- " -	Acc.	[Signature]
3.	-	BAB II	Perbaiki!	[Signature]
4.	Kamis, 10.6.21	- " -	Acc. dg. perbaikan!	[Signature]
5.	Jumat, 2.7.21	BAB III	Perbaiki!	[Signature]
6.	Senin, 6.7.21	- " -	Acc.	[Signature]

Bengkulu, 6 Juli 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan

Idwal B, M.A
NIP. 198307092009121000

Pembimbing I

Drs. M. Syakroni, M. Ag
NIP. 195707061987031003



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Benny Saputra Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Nim : 1611170003 Pembimbing II : Yunida Een Fryanti, M. Si
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik
Haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
	18 November	Bab IV	Tambahan analisa	<i>[Signature]</i>
	24 November	Bab IV	Belum cukup baik	<i>[Signature]</i>
	6 Desember	Bab V	Tambah lagi	<i>[Signature]</i>
	8 Desember	Akhir	Jawab pertanyaan man. masalah	<i>[Signature]</i>
	13 Desember	All	Acc. Laporan ke pembimbing I	<i>[Signature]</i>

Bengkulu,

Mengetahui
Ketua Jurusan

Idwal B, M.A
NIP. 198307092009121000

Pembimbing II

[Signature]
Yunida Een Fryanti, M. Si
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN JUDUL
(Selama pelayanan *Online*)

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : BENNY SAPUTRA
N I M : 1611170003
PRODI : Manajemen Haji dan Umrah
SEMESTER: sembilan (9)

II. JUDUL YANG DIAJUKAN (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

a. Judul 1 :

**FAKTOR-FAKTOR CALON JAMAAH HAJI MEMILIH BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH AR
KOTA BENGKULU**

LATAR BELAKANG MASALAH

Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima. Kewajiban untuk berhaji, sekali dalam hidup dan dibebaskan hanya kepada seorang muslim yang mampu dalam arti luas, yaitu mampu secara jasmani maupun r... Selain itu, "mampu" berarti juga mampu secara finansial, dalam arti memiliki dana yang diperlukan menjalankan ibadah haji yang dilaksanakan ditempat yang ditentukan

Sebab hal tersebut, ibadah haji bisa dikatakan ibadah yang unik. Tidak semata bentuk ritual sendiri, tetapi seperti dapat disarikan dari Encyclopedy van Nederlandsch indie, pelaksanaan ibadah melibatkan unsur-unsur lain di luar aspek ritual agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan sehingga seorang akan pulang dengan predikat haji yang mabrur.

Dengan kata lain, unsur- unsur di luar ritual ibadah haji yang menunjang suksesnya pelaksanaan rukun Islam kelima itu tidak boleh dikesampingkan sedikitpun. terdapat enam unsur pokok dalam penyelenggaraan ibadah haji yang harus diperhatikan:

- 1) Haji
- 2) Pembiayaan
- 3) Kelengkapan administratif
- 4) Sarana transportasi
- 5) Hubungan bilateral antar negara
- 6) Organisasi pelaksana

yang berkaitan dengan: pertama, jamaah haji yang telah terdaftar sah dan memenuhi syarat dapat diberangkatkan ke Arab Saudi; kedua, seluruh jamaah haji yang telah berada di tanah suci dapat memenuhi akomodasi, konsumsi dan transportasi; ketiga, seluruh jamaah haji yang telah berada di tanah suci dapat menjalankan ibadah wukuf di Arafah dan rukun haji lainnya; dan keempat, jamaah haji yang telah menunaikan ibadah haji seluruhnya dapat dipulangkan ke daerah asal dengan selamat.

Persoalaannya sekarang, Kementerian Agama selaku penyelenggara ibadah haji berdasarkan UU No.17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji, dinilai tidak cukup serius dan profesional untuk memenuhi jaminan tersebut. Terbukti, meski penyelenggaraan ibadah haji sudah berlangsung puluhan tahun, akan tetapi tidak pernah sepi dari masalah: mulai lolosnya jamaah haji yang hamil, terlambatnya jadwal penerbangan, pemondokan tidak sesuai standar, petugas yang tidak ramah dan tidak ada ditempat bila dibutuhkan, penipuan yang dilakukan oknum petugas atau penyelenggaraan ibadah haji khusus, ongkos haji yang terus naik, jamaah haji batal berangkat, sehingga seperti peristiwa tahun 2006 terjadinya kelaparan jamaah haji.

Semua peristiwa itu telah menempatkan Kementerian Agama sebagai tertuduh, bahwa kendati setiap tahun ada evaluasi penyelenggaraan ibadah haji pada tahun sebelumnya tetapi Kementerian Agama sebenarnya tidak pernah sungguh-sungguh melakukan perbaikan.

Berangkat dari kenyataan tersebut, penting kiranya mengetahui lebih jauh manajemen pelayanan ibadah haji di Indonesia yang dilakukan Kementerian Agama. Munculnya persoalan-persoalan seputar penyelenggaraan ibadah haji disebabkan buruknya manajemen ibadah haji. Artinya, sistem manajemen yang semestinya dapat menjalankan fungsi-fungsi

KBIH adalah lembaga yayasan sosial Islam yang bergerak di bidang manasik haji terhadap jamaah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada saat ibadah haji di Arab Saudi. KBIH merupakan lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) yaitu sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbing melalui undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Kementerian Agama dengan Subdit Biro KBIH pada direktorat pembinaan haji. KBIH merupakan mitra pemerintah dalam pelayanan ibadah haji.

KBIH sebagaimana Keputusan Dirjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji No. D/348 tahun 2003 pasal 17 ayat 2 bahwa KBIH hanya melaksanakan bimbingan ibadah haji dan bukan sebagai penyelenggara haji. Dengan demikian KBIH tidak melaksanakan pendaftaran jamaah dan pengaturan kloter serta pemondokan di Arab tidak boleh mengambil living cost atau semacamnya.



Di Indonesia jamaah haji KBIH menilai positif terhadap KBIH, namun penilaian menjadi negatif setelah mereka di Arab Saudi. Perubahan penilaian dari positif menjadi negatif diperkuat dengan analisis korelasi yang menemukan tidak ada kaitan atau korelasi, antara pembimbingan KBIH selama di Indonesia, dengan apa yang dirasakan ketika di Arab; tidak terdapat perbedaan penilaian jamaah haji non KBIH, antara yang mereka rasakan atau terima di Indonesia, dengan apa yang mereka rasakan setelah di Arab. Secara statistik, jamaah haji non KBIH, menyakini bahwa apa yang dirasakan atau diterima mereka selama di Indonesia, sama dengan apa yang mereka rasakan di Arab.

KBIH untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen bimbingan ibadah haji memberikan manfaat bukan hanya bagi organisasi, tetapi juga jamaah yang tergabung dalam lembaga bimbingan ibadah haji.

Dengan pelayanan yang baik, banyak jama'ah yang memilih belajar manasik haji di KBIH. Karena banyaknya masyarakat yang ingin belajar di KBIH maka KBIH pun semakin meningkatkan pelayanannya agar banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan manasik di KBIH nya.

KBIH Arafah sendiri adalah satu-satunya KBIH yang para pendirinya bukan berasal dari kalangan pejabat kementerian agama. Namun demikian banyak masyarakat yang memilih manasik di sana padahal di daerah tempat mereka tinggal sudah ada KBIH yang lain

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor masyarakat memilih bimbingan manasik haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu. sebagai salah satu inisiatif penulis untuk mengetahui jauh lebih dalam mengenai kinerja KBIH, program-programnya agar dapat mengetahui factor-faktor yang membuat manasik di KBIH Arafah lebih banyak dilirik orang.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan maslaah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk pelayanan d KBIH arafah?
2. Apa saja faktor-faktor masyarakat memilih bimbingan manasik di KBIH Arafah?



b. **Judul 2 :**

(Jelas, spesifik, tidak disingkat, rentang 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) kata).

Latar Belakang Masalah:

(Minimal 5 (lima) paragraf mengungkapkan masalah yaitu kesenjangan antara ideal/teori dan praktek/pelaksanaannya).

Rumusan Masalah:.....

(Jelas, spesifik dan tidak ambigu)

c. **Judul 3 :**

(Jelas, spesifik, tidak disingkat, rentang 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) kata).

Latar Belakang Masalah:

(Minimal 5 (lima) paragraf mengungkapkan masalah yaitu kesenjangan antara ideal/teori dan praktek/pelaksanaannya).

Rumusan Masalah:.....

(Jelas, spesifik dan tidak ambigu)

I. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan

.....

Pengelola Perpustakaan



Ayu Yuningsih, M.E.K

V. Persetujuan Judul oleh Kaprodi

Catatan acc dapat dilanjutkan

.....

Kaprodi



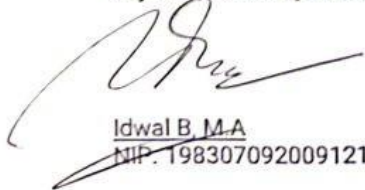
Yunida Een Friyanti, M. Si
NIP. 1981061220503200

VI. JUDUL YANG DISAHKAN

Bisa & cya

Mengetahui

Kajur Ekis/ Manajemen



Idwal B, M.A
NIP. 198307092009121000

Bengkulu,

Mahasiswa



Benny saputra
NIM. 1611170003



HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul “Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Bimbingan Manasik Haji Di KBIH Arafah Kota Bengkulu”.

Proposal Skripsi ini disusun:

Nama : Benny Saputra

NIM : 1611170003

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Maret 2021

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 31 Maret 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi



Yunida Een Friyanti, M. Si
NIP. 198106122015032003

Penyeminar



Yunida Een Friyanti, M. Si
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 3821
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51173-51174
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0573/In.11/ F.IV/PP.00.9/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk I

1. N A M A : **Drs. M. Syakroni, M. Ag.**
NIP. : 195707061987011003
Tugas : Pembimbing I

2. N A M A : **Yunida Een Fryanti, M.Si**
NIP. : 198106122015032003
Tugas : Pembimbing II


untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang ber
penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian muna
mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : **Benny Saputra**
NIM : 1611170003
Prodi : Manajemen Haji dan Umrah
Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR CALON JAMAAH HAJI
BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH ARA
BENGKULU**

Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 07 April 2021
Dekan,


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1091 /In.17/F.IV/PP.00.9/08/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bengkulu, 02 Agustus 2021

Kepada Yth.
Pimpinan KBIH Arafah
Kota Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 atas nama :

N A M A : Benny Saputra
NIM : 1611170003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam / Manajemen Haji dan Umrah

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : **"FAKTOR-FAKTOR CALON JAMA'AH HAJI MEMILIH BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH ARAFAH KOTA BENGKULU"**

Tempat Penelitian : KBIH Arafah Kota Bengkulu

Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
An. Dekan,
Wakil Dekan I


Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 941 /B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bengkulu Nomor : 1091/In.17/F.IV/PP.00.9/08/2021 tanggal 20 Agustus 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : BENNY SAPUTRA
NIM : 1611170003
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Fakultas : Manajemen Haji dan Umrah
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Calon Jamaah Haji Memilih Manasik Haji di KBIH Arafah Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : KBIH Arafah Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 6 Agustus s.d 16 September 2021
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 6 Agustus 2021

Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu
Dra. Hj. FENNY FAHRIANN
Penata Tk. I
NIP. 19670904 198611 2 0000